



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB *LIBRARY ANXIETY*
PEMUSTAKA PADA MAHASISWA BARU DI PERPUSTAKAAN
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh:

WARDAH NADHIRATUL KHAIRA

NIM. 1930304040

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

2023



**ANALYSIS OF THE FACTORS THAT CAUSE LIBRARY ANXIETY IN
NEW STUDENTS IN THE LIBRARY
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR LIBRARY**

SKRIPSI

**Written as a Requirement to Obtain a Bachelor Degree (S-1)
in the Islamic Library and Information Science Study Program
Faculty of Ushuluddin Adab and Dakwah
Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar**

By:

WARDAH NADHIRATUL KHAIRA

NIM. 1930304040

**LIBRARY SCIENCE AND ISLAMIC INFORMATION STUDY
PROGRAM
FACULTY OF USHULUDDIN ADAB AND DA'WAH
STATE ISLAMIC UNIVERSITY (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

2023



تحليل عوامل الإحباط التحفيزي في المكتبات الليبرالية الجديدة

جامعة ولاية ماهمود باتوسانغكار الإسلامية

تشفير

(S-1) مكتوب كمتطلب للحصول على درجة البكالوريوس

حول المكتبة الإسلامية وبرنامج دراسة علوم المعلومات

كلية أوشول الدين في آداب ودعوة

جامعة محمود يونس باتوسبور الإسلامية

ب:

وردة نادرة خيرة

نيم. 1930304040

برنامج دراسة علم المكتبات والمعلومات الإسلامية

كلية أصول الدين الأدب والدعوة

محمود يونس باتوسانجكار (UIN) الجامعة الإسلامية الحكومية

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardah Nadhiratul Khaira

NIM : 1930304040

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Faktor-faktor Penyebab *Library Anxiety* Pemustaka pada Mahasiswa Baru di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar**" adalah benar karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 13 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Wardah Nadhiratul Khaira

NIM. 1930304040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Wardah Nadhiratul Khaira NIM : 1930304040 dengan Judul "**Faktor-faktor Penyebab Library Anxiety Pemustaka pada Mahasiswa Baru di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar**" memandang bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 13 april 2023
Pembimbing



Sri Wahyuni, M.P.
NIP. 199007192019032012

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Wardah Nadhiratul Khaira NIM. 1930304040, dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LIBRARY ANXIETY PEMUSTAKA PADA MAHASISWA BARU DI PERPUSTAKAAN UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**, telah di uji dalam ujian munaqasyah Fakultas Ushuluddina Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023.

Demikianlah pengesahan ini diberikan untuk dapat digunakan semestinya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Cut Afrina, M.IP NIP. 199004052019032015	Penguji Utama		24/7-2023
2.	Muhammad Fadhli, M.P NIP. 198902052019031010	Anggota Penguji		24/7-23
3.	Sri Wahyuni, M.IP NIP. 199007192019032012	Penguji Pendamping		21/05/2023

Batusangkar, 21 Mei 2023
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab



Dr. Abdur Hanif, M.Ag
1998501201994031004

BIODATA PENULIS



Nama : Wardah Nadhiratul Khaira
NIM : 1930304040
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Alung/15 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : wardah265632@gmail.com
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Nama Orang Tua
Ayah : Drs. Khairunis
Ibu : Delvi Deli, S.Ag
Riwayat Pendidikan

1. SDN.01 Lubuk Alung
2. Mts.Muhamadiyah Kauman Padang Panjang
3. MAN 1 Padang Pariaman
4. UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Motto
"I can if I thing I can"

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang senantiasa selalu memberikan support dan dukungan untuk cepat menyelesaikan skripsi ini

Kepada:

Orang tua tercinta yang telah memberikan support yang sangat luar biasa kepada peneliti ☐

Saudara tersayang

Terimakasih banyak atas segala bentuk dukungan, materi, bantuan, support, yang telah kalian berikan

Kerabat dan sahabat serta keluarga besar program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Melalui karya kecil ini ku ucapkan terimakasih pada kalian semua yang selalu memberikan semangat, dukungan, support.

Ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu “Tersenyum, *Positive Thinking*, Pantang menyerah dan Selalu Semangat

ABSTRAK

Wardah Nadhiratul Khaira, NIM 1930304040, Judul Skripsi **Analisis Faktor-faktor Penyebab *Library Anxiety* Pemustaka pada Mahasiswa Baru di UIN Mahmud Yunus Batusangkar**. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2023.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah kecemasan pemustaka di perpustakaan penelusuran informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa baru angkatan 2022. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab *library anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar serta untuk mengetahui upaya pustakawan dalam menghadapi *library anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Penjaminan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat indikator dalam teori mellon seperti *the size of the library, a lack of knowledge about where things were located, how to begin, what to do* sehingga yang terbukti dalam penelitian peneliti yaitu *a lack of knowledge about where things were located* tentang kurangnya pengetahuan pemustaka mengenai perpustakaan dan penempatan berbagai hal dalam perpustakaan sedangkan tiga indikator lagi tidak terbukti dalam penelitian. Akan tetapi dari hasil penelitian peneliti menemukan satu indikator baru yaitu pustakawan kurang ramah kepada pemustaka. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua faktor-faktor penyebab *library anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru yaitu kurang pemahannya pemustaka terhadap tata letak koleksi perpustakaan dan kurang ramahnya pustakawan terhadap pemustaka. Kemudian terdapat juga dua upaya pustakawan dalam menghadapi *library anxiety* pemustaka yaitu mengadakan kegiatan orientasi perpustakaan dan memberikan ide-ide yang kreatif atau inovasi bagi pemustaka seperti pustakawan memberikan fasilitas kepada pemustaka berupa wifi, komputer, meja dan kursi.

Kata Kunci: *Library Anxiety*, Mahasiswa Baru, Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

ABSTRACT

Wardah Nadhiratul Khaira, NIM 1930304040, Thesis title **Analysis of the Factors Causing Librarian Anxiety for New Students at UIN Mahmud Yunus Batusangkar**. Department of Islamic Library and Information Science, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2023.

The main problem in this thesis is user anxiety in the library to search for information needed by new students class of 2022. The purpose of this research is to find out the factors that cause library user anxiety in new students at the library of the Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University (UIN) and to find out the efforts of librarians in dealing with library anxiety for new students at the library of the State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

This type of research is descriptive qualitative research, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques starting from data reduction, data presentation, data analysis, and drawing conclusions. Guarantee the validity of the data in this study using source triangulation.

The results of the study show that of the four indicators in Mellon's theory such as the size of the library, a lack of knowledge about where things were located, how to begin, what to do so that what is proven in the research of researchers is a lack of knowledge about where things were located regarding the lack of knowledge of users about the library and the placement of various things in the library, while the other three indicators were not proven in research. However, from the results of the research, the researchers found a new indicator, namely librarians were less friendly to users. So it can be concluded that there are two factors that cause library anxiety among new students, namely the lack of understanding of the library collection layout and the lack of friendliness of librarians towards users. Then there are also two librarian efforts in dealing with library anxiety, namely holding library orientation activities and providing creative or innovative ideas for users such as librarians providing facilities to users in the form of wifi, computers, tables and chairs.

Keywords: Library Anxiety, New Students, UIN Mahmud Yunus Batusangkar Library

ملخص

، عنوان الرسالة تحليل العوامل المسببة لقلق أمين المكتبة للطلاب NIM 1930304040 وردة نظيرات الخيرة ، محمود يونس باتوسانغكار. قسم المكتبات والمعلومات الإسلامية ، جامعة الدولة UIN الجدد في

محمود يونس باتوسانغكار ، 2023 (UIN) الإسلامية

المشكلة الرئيسية في هذه الرسالة هي قلق المستخدم في المكتبة من البحث عن المعلومات التي يحتاجها الطلاب الجدد بفصل 2022. والغرض من هذا البحث هو معرفة العوامل التي تسبب قلق مستخدمي المكتبة ولمعرفة (UIN) لدى الطلاب الجدد في مكتبة محمود يونس جامعة ولاية باتوسانغكار الإسلامية جهود أمناء المكتبات في التعامل مع قلق المكتبات للطلاب الجدد في مكتبة جامعة الدولة الإسلامية محمود يونس باتوسانغكار (UIN).

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي ، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات بدءًا من تقليل البيانات وعرض البيانات وتحليل البيانات واستخلاص النتائج.

ضمان صحة البيانات في هذه الدراسة باستخدام تثليث المصدر

أظهرت النتائج أنه من بين المؤشرات الأربعة في نظرية ميلون مثل حجم المكتبة ، ونقص المعرفة حول مكان وجود الأشياء ، وكيفية البدء ، وما يجب القيام به ، وأن ما ثبت في بحث الباحثين كان نقصًا في معرفة مكان وجود الأشياء فيما يتعلق بنقص معرفة المستخدمين بالمكتبة ووضع أشياء مختلفة في المكتبة ، بينما لم يتم إثبات المؤشرات الثلاثة الأخرى في البحث. ومع ذلك ، من نتائج البحث ، وجد الباحثون مؤشرًا جديدًا ، ألا وهو أن أمناء المكتبات كانوا أقل صداقة للمستخدمين. لذلك يمكن أن نستنتج أن هناك عاملين يسببان قلق المكتبات بين الطلاب الجدد ، وهما عدم فهم تخطيط مجموعة المكتبة وقلة الود من أمناء المكتبات تجاه المستخدمين. ثم هناك أيضًا مجهودان لأمناء المكتبات في التعامل مع قلق المكتبات ، وهما عقد أنشطة توجيهية للمكتبة وتقديم أفكار إبداعية أو مبتكرة للمستخدمين مثل أمناء المكتبات الذين يقدمون التسهيلات للمستخدمين على شكل واي فاي وأجهزة كمبيوتر وطاولات وكراسي.

محمود يونس باتوسانغكار UIN الكلمات المفتاحية: القلق من المكتبة ، الطلاب الجدد ، مكتبة

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT. dialah yang telah menurunkan islam sebagai *rahmatan lil' alamin* dan menjadikan Al-Qur'an sebagai *hudan li an-nas* (petunjuk bagi umat manusia) yang juga telah mengajari manusia melalui perantara kalam. Hanya berkat rahmat, karunia serta hidayah Allah, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Faktor-faktor Penyebab *Library Anxiety* Pemustaka pada Mahasiswa Baru di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa Islam sebagai Agama perdamaian dan pemberi syafa'at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk memperoleh gelar S.IP pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mengalami kendala dan kesulitan namun dengan adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak kepadapeneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karenaitu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Bapak Dr. Risman Bustaman, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Bapak Dr. Inong Satriadi, S.Ag., MA. selaku Wakil II Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
5. Bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

6. Bapak Ovel Rinel, M. Kom. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
7. Ibu Cut Afrina, S.IP., M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
8. Bapak Novi Budiman, S.IP., M.Si selaku Pembimbing akademik yang telah memberikan banyak nasehat dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Sri Wahyuni, M.IP. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap tim penguji pada sidang munaqasyah yaitu Ibu Cut Afrina, S.IP., M.IP selaku penguji utama dan Bapak Muhammad Fadhli M.P selaku anggota penguji yang telah memberikan kritikan dan saran pada skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam telah mendidik, mengajar dan melayani peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
12. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, yang telah melayani peneliti selama peneliti menuntut ilmu.
13. Ibu Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
14. Kepada peneliti sendiri, yang telah gigih dan tetap mau berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.

15. Teristimewa kepada Buya (Drs. Khairunis) dan Ummi (Delvi Deli, S.Ag), serta keluarga tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan baik materil maupun non materil serta semangat kepada peneliti.
16. Sahabat teristimewa penulis penulis Engla Fadhilatul Rahmi, Rini Rahmadhani, S.IP, Rini agustin, Susilawati, Sylmi Inayah Rahmawati.
17. Sahabat kost sakinah penulis Shindy Aldratama Putri, Annisa, Yossi Aprilia Ningsih, dan Mila Karmila yang selalu memberikan semangat dan Pkebahagiaan, serta dukungan disaat penulis membutuhkannya.
18. Seluruh teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2019 yang telah memotivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
19. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan banyak dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya, kepada Allah SWT. jugalah peneliti berserah diri, semoga bantuan, dukungan, bimbingan dan nasehat yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. semoga apa yang penulis tulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama untuk peneliti dan semua orang yang membacanya.

Batusangkar, Mei 2023
Peneliti


Wardah Nadhiratul Khaira
NIM. 1930304040

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Perpustakaan	10
a. Pengertian Perpustakaan	10
b. Perpustakaan Perguruan Tinggi	11
2. Library Anxiety	14
a. Pengertian Library Anxiety	14
b. Faktor-faktor Penyebab Library Anxiety	15
B. Penelitian yang Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Latar dan Waktu Penelitian	25

C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	30
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum.....	34
1. Sejarah Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.....	34
2. Identitas Perpustakaan.....	35
3. Visi, Misi, dan Tujuan	35
4. Sumber Daya Manusia (SDM).....	36
5. Nilai Utama Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar	36
6. Peraturan dan Tata Tertib	37
7. Fasilitas Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.....	39
8. Koleksi Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.....	39
9. Jam Pelayanan.....	40
10. Keanggotaan.....	40
11. Sistem Layanan dan Fasilitas	41
B. Temuan Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Baru Angkatan 2022	3
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Jam Pelayanan Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan	36
Gambar 4.2 Pemustaka Kebingungan saat Mencari Informasi	51
Gambar 4.3 Pemustaka Menaruh Barang di loker	55
Gambar 4.4 Orientasi Perpustakaan	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah tempat untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu Lembaga pendidikan. Menurut Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan berkembang dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan perkembangan pola kehidupan masyarakat, kebutuhan, pengetahuan, dan teknologi informasi. Perkembangan tersebut juga membawa dampak kepada “pengelompokan” perpustakaan berdasarkan pola kehidupan, kebutuhan, pengetahuan, dan teknologi informasi tadi. Istilah-istilah perpustakaan “membengkak” menjadi sangat luas namun cenderung mempunyai sebuah spesifikasi tertentu. Dilihat dari perkembangan teknologi informasinya, perpustakaan berkembang dari perpustakaan tradisional, semi-tradisional, elektronik, digital, hingga perpustakaan “virtual”. Kemudian juga dilihat dari pengembangan kebutuhan dan juga pengetahuan sekarang ini banyak bermunculan istilah perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan anak-anak, perpustakaan sekolah, perpustakaan akademik (perguruan tinggi), perpustakaan perusahaan dan lain sebagainya (Nurochman & Supriyanto,2022).

Perpustakaan dapat menyelenggarakan berbagai jenis layanan untuk para pemustaka, yang mana telah dijelaskan dalam Undang-undang No. 43 tahun 2007 menyatakan bahwa pemustaka merupakan orang, maupun kelompok orang yang menggunakan fasilitas dan layanan informasi yang ada di perpustakaan. Jenis layanan yang diberikan oleh suatu perpustakaan kepada pemustaka tergantung pada jenis perpustakaan, tujuan dan kemampuan masing-masing perpustakaan untuk dapat menyelenggarakan berbagai jenis

layanan pemustaka yang bervariasi yang berbeda antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lain (Wahyuningsih et al., 2022).

Terdapat dalam Al-Qur'an ayat yang membicarakan tentang pelayanan dalam perpustakaan surah AL-Ma'idah ayat ke 2:

شَدِيدُ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ ۖ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَى ۖ الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا
الْعَقَابِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya” (Q.S Al-Ma'idah [5] : 2).

Tafsir dari ayat di atas adalah dalam kitab Ibnu Katsir yang terdiri dari 10 jilid, potongan ayat ke 2 surah Al-Ma'idah tentang tolong menolong diartikan, “Bekerja samalah dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah bekerja sama dalam berbuat dosa dan permusuhan”. Dalam terjemahan tersebut Allah SWT menyuruh hamba-hambanya yang beriman agar tolong-menolong dalam mengerjakan berbagai kebaikan. Kemudian tolong menolong dalam hal meninggalkan keburukan. Seperti ketakwaan dan melarang mereka yang melakukan tolong-menolong dalam keburukan, berbuat dosa, maupun keharaman (Tafsir Ibnu Katsir).

Dari penjelasan tafsir di atas maka dapat disimpulkan bahwa Allah SWT. Menyuruh kepada manusia untuk tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa. Seperti halnya dengan ketika pemustaka kebingungan dalam mencari informasi yang dicari, maka Allah SWT. menyuruh atau memerintahkan kepada pustakawan untuk membantu pemustaka agar pemustaka mendapatkan informasi yang dicari sehingga pemustaka tidak cemas lagi atau sehingga pemustaka tidak kebingungan lagi dalam mencari informasi.

Keberadaan perpustakaan pada lembaga pendidikan tinggi merupakan suatu hal yang mutlak harus ada yang berfungsi sebagai unit, penunjang dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan menyediakan sumber

informasi atau sebagai pusat informasi sehingga berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi perguruan tinggi (Wahyuningsih et al., 2022). Perpustakaan pada lembaga pendidikan tinggi seperti Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar memiliki berbagai fasilitas yang dapat memudahkan pemustaka dalam mencari informasi.

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dengan berbagai tujuan oleh pemustaka dapat terkena kecemasan di perpustakaan. Fenomena ini dianggap sebagai kecemasan yang wajar dan dapat diterima, dan kemudian dapat menetralkan seiring berjalannya waktu (Pratama, 2018). Menurut Yusrawati (dalam Mellon, 1986) yang menjelaskan bahwa terdapat empat penyebab pemustaka merasa cemas di dalam perpustakaan yaitu *The size of the library*, *a lack of knowledge about where things were located*, *How to begin*, dan *What to do*. Dapat dikatakan bahwa kecemasan di perpustakaan pada aspek yang pertama ini dialami oleh sebagian mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar karena perasaan kurang mampu ketika mengerjakan tugas di perpustakaan dan lebih nyaman menggunakan pencarian literatur secara *online* dari pada mencari informasi di perpustakaan secara langsung.

Berdasarkan data statistik dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu tenaga pustakawan yaitu Ibu Laila tentang jumlah mahasiswa baru angkatan 2022 dan *library anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru angkatan 2022 pada tanggal 15 september 2022 bahwa jumlah anggota perpustakaan mahasiswa baru angkatan 2022, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Baru Angkatan 2022 di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

No.	Jurusan	Jumlah Anggota Perpustakaan
1.	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	41 orang
2.	Komunikasi Penyiaran Islam	29 orang
3.	Pengembangan Masyarakat Islam	39 orang
4.	Pemikiran Politik Islam	43 orang
5.	Jurnalistik Islam	52 orang
6.	Ilmu Al-qur'an dan Tafsir	31 orang

7.	Psikologi Islam	40 orang
8.	Ekonomi Syariah	48 orang
9.	Akuntansi Syariah	44 orang
10.	Perbankan Syariah	27 orang
11.	Pariwisata Syariah	47 orang
12.	Manajemen Bisnis Syariah	46 orang
13.	Manajemen Zakat dan Wakaf	42 orang
14.	Hukum Tata Negara (Siyasah)	30 orang
15.	Ahwal Al-syakhshiyah	28 orang
16.	Hukum Ekonomi Syariah	21 orang
17.	Manajemen Pendidikan Islam	22 orang
18.	Pendidikan (Tadris) Matematika	17 orang
19.	Bimbingan konseling	13 orang
20.	Pendidikan (Tadris) Bahasa Inggris	24 orang
21.	Pendidikan (Tadris) Fisika	18 orang
22.	Pendidikan (Tadris) Biologi	19 orang
23.	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	12 orang
24.	Pendidikan (Tadris) Bahasa Arab	25 orang
25.	Pendidikan Agama Islam	23 orang
26.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	38 orang
27.	Pendidikan (Tadris) Kimia	36 orang
Jumlah		855 orang

Sumber: Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar melalui wawancara dengan pustakawan yang bernama Laila sebagai staff administrasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. menyatakan bahwa “Jumlah mahasiswa baru angkatan 2022 Program Strata 1 (S-1) di UIN Mahmud Yunus Batusangkar adalah sebanyak 855 orang. Untuk prodi yang baru-baru seperti mazawa, matematik, dan lain sebagainya itu sekitar 15 orang ke atas. Tapi kalau bagian prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES), Ekonomi Syariah (Eksya), Perbankan Syariah (Persya) dan lain sebagainya hampir satu kelasnya itu 46 orang, dan kalau dirata-ratakan hampir sekitar 25 orang perkelas (Laila, wawancara pra-riset, 15 September 2022).

Dari jumlah mahasiswa tersebut ada beberapa mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang perpustakaan baik itu pemahaman tentang teknologi seperti mesin pencari koleksi di perpustakaan atau *Online*

Public Access Catalog (OPAC) dan juga beberapa kendala terhadap penataan koleksi atau *shelving*.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar karena tidak secara langsung peneliti melihat sendiri atas problem yang terjadi selama peneliti menjadi mahasiswa di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, seperti halnya setiap peneliti ke perpustakaan pada awal semester ganjil sering melihat pemustaka yang kebingungan ketika mencari informasi. Kemudian pada suatu waktu pemustaka tersebut bertanya kepada peneliti tentang keberadaan koleksi yang ia cari dan penelitipun memberikan arahan atau petunjuk tentang letak dimana informasi yang pemustaka cari.

Setelah peneliti memberitahu pemustaka, Peneliti sempat bertanya kepada pemustaka perihal salah satu data diri pemustaka tersebut yaitu pemustaka tersebut sudah tingkat berapa di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Ternyata pemustaka tersebut menyatakan bahwa pemustaka tersebut adalah semester satu yang masih termasuk kategori dalam mahasiswa baru. Tidak hanya itu peneliti juga mendapat keluhan dari mahasiswa lain yang menjadi mahasiswa baru tentang informasi yang ia cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Dia mengeluh cemas apabila koleksi yang ia cari tidak ia dapati di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar karena ia tidak mengetahui tentang letak koleksi yang ia cari.

Maka dari itulah peneliti mengangkat judul ini agar peneliti mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan pemustaka kebingungan dalam mencari informasi. Serta peneliti ingin memecahkan permasalahan dari kebingungan yang terjadi pada pemustaka itu sehingga mahasiswa baru di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar ini tidak lagi kebingungan dalam mencari informasi.

Dari pernyataan pemustaka di atas dirinya memiliki sejumlah kendala ketika berada di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar seperti mengalami kesulitan dan kebingungan ketika harus

menemukan koleksi yang dibutuhkannya sehingga timbul perasaan gelisah dan khawatir terhadap kebutuhan informasi yang diinginkannya tidak terpenuhi padahal status koleksi tersebut tersedia di OPAC. Perasaan gelisah dan khawatir inilah merupakan salah satu bentuk kecemasan di perpustakaan.

Sesuai dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar merupakan suatu hal yang patut disayangkan, karena perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber informasi mempunyai akses yang strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pembelajaran masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berusaha melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Library Anxiety* Pemustaka pada Mahasiswa Baru Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar**”. Penelitian ini penting dilakukan karena kecemasan di perpustakaan merupakan salah satu ancaman besar bagi pemustaka, jika terus dibiarkan hal ini akan merugikan kedua belah pihak, baik itu perpustakaan maupun pemustaka. Dari sisi perpustakaan akan terjadi kemubaziran koleksi karena ketidak terpakaian oleh pemustaka. Sedangkan dari sisi pemustaka, mereka akan menghindari perpustakaan guna menutupi kecemasan yang dialaminya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan bahwasannya fokus penelitian ini dilakukan terkait “Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Library Anxiety* Pemustaka pada Mahasiswa Baru Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar mahasiswa baru angkatan 2022”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun masalah yang akan peneliti teliti adalah:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab *library anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?
2. Bagaimana upaya pustakawan dalam menghadapi *library anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor *library anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
2. Untuk mengetahui upaya pustakawan dalam menghadapi *library anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan adalah antara lain:

1. Manfaat Penelitian
 - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi masyarakat Indonesia terkhusus dalam ilmu perpustakaan dan informasi.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.Ip) pada jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Luaran Penelitian

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam Ilmu Perpustakaan terkhusus dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Islam kemudian diterbitkan dalam jurnal ilmiah untuk memperkaya intelektual masyarakat Indonesia sehingga dapat menjawab beberapa persoalan-persoalan tentang .

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah istilah yang digunakan peneliti untuk membantu orang memahami proposal ini dengan baik, peneliti mencoba menjelaskan istilah-istilah sulit dalam judul yaitu . Istilah sulit yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. *Library Anxiety*

Library Anxiety pemustaka pada mahasiswa di perguruan tinggi dialami oleh mahasiswa tingkat pertama. Hal tersebut disebabkan oleh mahasiswa tidak bersedia mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan ketidakmampuan mereka pada pustakawan (Ravena & Dewi, 2021). Banyak hambatan yang dirasakan informan dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan yang membuat responden merasa tersesat di dalam perpustakaan. Perasaan-perasaan negatif yang muncul ketika sedang menggunakan perpustakaan yang diungkapkan semakin memperkuat bahwa itu ada dan merupakan masalah yang serius dan perlu diatasi.

Jadi yang dapat peneliti simpulkan adalah suatu kecemasan yang dialami oleh pemustaka saat mencari informasi yang diperlukan di perpustakaan. ini sangat perlu diatasi karena dapat merugikan banyak pihak dalam mencari informasi. Maka dari itu pustakawan sangat berperan penting di suatu perpustakaan.

2. Pemustaka

Pemustaka merupakan sebutan bagi seseorang atau sekelompok orang yang berkunjung ke perpustakaan dengan menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan (Aditiya, 2022). Jadi Suatu perpustakaan dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang ditentukan apabila pemustaka yang berkunjung dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan dengan baik.

Jadi yang dapat peneliti simpulkan pemustaka adalah sebutan untuk setiap orang yang berkunjung ke suatu perpustakaan baik dari kalangan anak-anak sampai kalangan dewasa. Akan tetapi pemustaka yang dikategorikan dalam penelitian ini yaitu pemustaka yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, meliputi Semua Mahasiswa yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Lebih tepatnya yang menjadi pemustaka dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru angkatan 2022 yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi pada hakekatnya adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi. Tujuan didirikannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung, memperlancar serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek-aspek pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan dan penyebarluasan informasi. Sedangkan peranan perpustakaan perguruan tinggi lebih bersifat akademis dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharmanya di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat (Utomo, 2019). Dari penjelasan yang ada, perpustakaan umum sangat berperan dalam mempromosikan aspek multikultural dalam melayani masyarakatnya.

Jadi yang dapat peneliti simpulkan perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat dalam lingkungan perguruan tinggi mempunyai tujuan untuk mendukung kualitas pelaksanaan program kerja serta berperan lebih bersifat akademis dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharma di bidang pendidikan, pengajaran serta pengabdian masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perpustakaan

a. Pengertian perpustakaan

Istilah Perpustakaan dalam bahasa Inggris adalah *library*, *maktabah* (Bahasa Arab), *biblioteca* (Bahasa Italia), *bibliotheqke* (Bahasa Prancis), *bibliothek* (Bahasa Jerman) dan *bibliotheek* (Bahasa Belanda). Pengertian perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan nonbuku/ non book materials yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/ pengertiannya. Tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhannya (Rahayu, 2017).

Istilah perpustakaan menjadi yang sangat familiar di kalangan pustakawan, bahkan menjadi bagian dari pustakawan itu sendiri. Pengertian perpustakaan hingga saat ini masih terus berkembang. Perpustakaan merupakan sebuah Lembaga yang menyediakan layanan informasi dan pengetahuan dalam berbagai bentuk baik informasi tercetak maupun digital, yang dikelola secara sistematis oleh sumber daya manusia di bidang perpustakaan (Bachtiar, 2021).

Perpustakaan adalah suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik secara tercetak maupun terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, *tape recorder*, video, *computer*, dan lain-lain (Anwar et al., 2019).

Perpustakaan merupakan fasilitas atau tempat yang menyediakan sarana bahan bacaan. Tujuan dari perpustakaan sendiri, khususnya perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian, dan pengabdian

masyarakat. Ada dua unsur utama dalam perpustakaan yaitu buku dan ruangan.

Namun, di zaman sekarang, koleksi sebuah perpustakaan tidak hanya terbatas berupa buku-buku, tetapi bisa berupa film, slide, atau lainnya yang dapat diterima di perpustakaan sebagai sumber informasi. Kemudian semua informasi itu diorganisir, disusun, teratur, sehingga Ketika kita membutuhkan suatu informasi, kita dapat mudah menemukan informasi tersebut (Anwar et al., 2019).

Perpustakaan minimal mewakili tiga kategori, yakni pengelola sumber informasi, system pengelolaan yang baku, dan diperuntukkan kepada pemustaka. Kata kunci pertama yang mengandung makna bahwa perpustakaan menyediakan berbagai jenis informasi, baik tercetak maupun non tercetak. Kata kunci kedua mengandung makna bahwa system pengelolaan perpustakaan yang dimulai dari mengumpulkan, mengolah, dan menggunakan informasi berdasarkan standar yang disepakati Bersama. Kata kunci terakhir adalah diperuntukkan kepada pengguna, artinya bahwa sumber informasi yang tersedia di perpustakaan pada akhirnya diperuntukkan kepada pemustaka yang membutuhkan informasi ataupun hanya sebatas rekreasi dan berbagai jenis tujuan lain (Akbar, 2018).

Sesuai pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi pustaka baik buku ataupun barang lainnya yang diatur diorganisasikan dan diadministrasikan dengan cara tertentu untuk memberi kemudahan dan digunakan secara kontinu oleh pemakainya sebagai informasi.

b. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat dilingkungan lembaga pendidikan tinggi yang pada umumnya mempunyai beberapa ciri yang hampir sama yaitu mendukung

penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi pada lembaga induknya masing-masing. Namun karena perpustakaan perguruan tinggi dibentuk dan dipengaruhi oleh unit yang lebih besar dimana tempat perpustakaan bernaung, maka perpustakaan perguruan tinggi cukup bervariasi. Perbedaan tersebut misalnya terdapat pada struktur organisasi keteraksesan bahan pustaka yang dimiliki, penempatan staf, pandangan terhadap tujuan perpustakaan serta bagaimana agar tujuan tersebut dapat tersedia dengan baik (Morong et al., 2020).

Kewajiban-kewajiban perguruan tinggi terkait dengan perpustakaan adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap perpustakaan perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Perpustakaan memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya yang mencukupi guna mendukung pelaksanaan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Setiap perguruan tinggi mengalokasikan anggaran untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan Standar Nasional Perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi biasanya dihadapkan pada isu sentralisasi dan desentralisasi. Kedua sistem ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Sistem desentralisasi sangat cocok apabila masing-masing fakultas dari perguruan tinggi saling berjauhan sehingga pengguna yang ada di fakultas tidak perlu berjalan jauh untuk mendapatkan pelayanan perpustakaan. Namun sistem desentralisasi tentunya membutuhkan biaya yang lebih besar karena akan terjadi pengadaan bahan pustaka oleh institusi secara ganda. Misalnya koleksi umum yang disediakan untuk fakultas A boleh jadi juga dibutuhkan

oleh fakultas B, sehingga terjadi penggandaan. Alasan lain desentralisasi membutuhkan anggaran yang besar adalah penyediaan ruangan yang banyak serta karyawan yang juga akan mengikuti pada jumlah setiap fakultas. Sebaliknya sistem sentralisasi sangat tepat digunakan apabila lokasi setiap fakultas saling berdekatan karena mahasiswa pada setiap fakultas tidak merasa sulit untuk menjangkau perpustakaan. Kelebihan dari sistem sentralisasi ini adalah biaya dapat dihemat karena tidak membutuhkan staf sebanyak pada sistem desentralisasi dan dapat mengurangi duplikasi koleksi perpustakaan yang tidak perlu (Akbar, 2018).

Perpustakaan perguruan tinggi wajib menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dengan tujuan utama sebagai berikut (Rahayu, 2017):

- 1) Memberikan informasi mahasiswa sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Mendukung proses pembelajaran staf pengajar
- 3) Menyediakan koleksi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat peneliti pahami bahwa tujuan perpustakaan perguruan tinggi pada dasarnya bertujuan menyediakan layanan penyiaran informasi, termasuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, menggunakan dan menyebarluaskan informasi yang dapat digunakan oleh pemustaka.

Fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi (Rahayu, 2017) yaitu:

- 1) Fungsi edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi sivitas akademika, koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran.

- 2) Fungsi informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

3) Fungsi riset (penelitian)

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi mutlak dimiliki karena tugas perguruan tinggi menghasilkan karya-karya penelitian dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

4) Fungsi rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi yang rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat, dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

2. *Library Anxiety*

a. Pengertian

Tidak semua pemustaka mengetahui berbagai seluk beluk tentang sebuah perpustakaan dan layanannya. Disamping itu, ada pemustaka yang datang ke perpustakaan dengan tidak percaya diri dan merasa galau. Pemustaka yang memiliki karakteristik semacam ini telah banyak dikaji dalam *library anxiety*. *Library anxiety* merupakan perasaan cemas yang dialami seseorang ketika berada di perpustakaan yang diakibatkan oleh beberapa faktor-faktor *library anxiety* pemustaka yang diantaranya yaitu cemas yang dikarenakan oleh besarnya bangunan, kurangnya pengetahuan mengenai letak koleksi yang akan dicari, bagaimana cara menggunakan fasilitas yang telah disediakan perpustakaan, takut terhadap petugas perpustakaan, serta bagaimana proses peminjaman buku (Faradiba, 2019).

Perasaan cemas dialami oleh seorang pemustaka ketika datang dan menggunakan perpustakaan yang berasal dari kurangnya pemahaman pemustaka tersebut akan cara menggunakan perpustakaan sebagai sumber untuk imemenuhi kebutuhan informasinya dan kecemasan tersebut juga berdampak negatif dalam kesuksesan

pendidikan siswa karena mengurangi keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan informasi akademis mereka.

Perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Namun demikian, terdapat pemustaka yang mungkin kurang antusias dalam menggunakan fasilitas perpustakaan karena pengetahuan dan keterampilannya yang kurang dalam menggunakan sumber daya yang tersedia di perpustakaan, perasaan tidak cukup kompeten untuk menggunakan sumber daya perpustakaan tersebut tentunya merusak rasa percaya diri dan menciptakan perasaan cemas bagi pemustaka ketika mereka pergi ke perpustakaan.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *library anxiety* merupakan perasaan gelisah ketika membutuhkan literatur di perpustakaan. Kebutuhan informasi pemustaka muncul karena adanya kesenjangan antara informasi yang dibutuhkan dengan yang dimiliki. Dalam proses penelitian juga demikian, sehingga perasaan gelisah sampai dengan frustrasi biasa terjadi. Banyaknya aturan atau tata tertib yang ada di perpustakaan membuat pemustaka merasa sulit untuk bergerak bebas. Kondisi demikian memunculkan rasa ketakutan untuk masuk ke perpustakaan. Mereka akan cenderung memilih tempat lain selain di perpustakaan dalam menjalankan aktivitasnya.

b. Faktor-Faktor Penyebab *Library Anxiety*

Kehidupan sehari-hari, pemustaka dapat mengalami kecemasan dalam berbagai bentuk dan kasus. Kecemasan saat ujian, kecemasan saat melakukan penelitian independen, atau kecemasan ketika menulis laporan penelitian. Selain itu, kebingungan dengan berbagai proses pencarian informasi, literasi informasi yang rendah, kurang percaya diri karena tidak memiliki keterampilan akses informasi, dan minimnya pengalaman menggunakan fasilitas perpustakaan juga dapat

menjadi penyebab lain dari timbulnya kecemasan pemustaka (Fatmawati, 2019).

Permasalahan kesehatan mental berupa kecemasan memang sering dialami oleh pemustaka. Kecemasan pemustaka merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan berkaitan dengan perasaan tidak pasti terhadap perpustakaan. Sebelum masuk perpustakaan merasa cemas karena berpikir jika birokrasinya sulit, petugasnya tidak ramah, harus membawa identitas, tidak boleh ini, tidak boleh itu, dan lain sebagainya.

Permasalahan lain juga muncul saat sudah berhasil masuk ke dalam perpustakaan. Hal tersebut biasanya karena belum terbiasa mengoperasikan dan menggunakan fasilitas di perpustakaan. Kecemasan pemustaka juga muncul pada layanan yang berbasis teknologi digital, seperti: *live chat*, e-mail, *research assistant*, *real time reference services*, *mobile library*, *virtual referens*, maupun akses e-resources.

Kecemasan menggunakan komputer dimulai saat pemustaka menelusur informasi di search engine atau pangkalan data di sebuah perpustakaan. Padahal banyak record yang diperoleh, ada sumber informasi dari buku, prosiding, majalah, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber lainnya. Selain itu, ada yang cuma abstrak, ada yang cuma deskripsi bibliografi, dan ada yang full text. Pada titik ini, pemustaka merasa cemas lagi karena harus kompeten dalam memilih dan memilah informasi sesuai yang dibutuhkan dari banyaknya informasi yang diperoleh. Contoh lain, pada sistem sirkulasi yang menerapkan sistem terbuka, bahwa salah satu resikonya adalah letak buku terkadang tidak sesuai dengan rak atau salah tempat. Jadi tidak heran rasa cemas mulai dirasakan ketika pemustaka mencari buku di rak. Permasalahan umum yang sering terjadi adalah hasil penelusuran di perpustakaan.

Perasaan cemas dialami oleh seorang pemustaka ketika datang dan menggunakan perpustakaan yang berasal dari kurangnya

pemahaman pemustaka tersebut akan cara menggunakan perpustakaan sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan informasinya dan kecemasan tersebut juga berdampak negatif dalam kesuksesan pendidikan siswa karena mengurangi keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan informasi akademis mereka. Perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Namun demikian, terdapat pemustaka yang mungkin kurang antusias dalam menggunakan fasilitas perpustakaan karena pengetahuan dan keterampilannya yang kurang dalam menggunakan sumber daya yang tersedia di perpustakaan, perasaan tidak cukup kompeten untuk menggunakan sumber daya perpustakaan tersebut tentunya merusak rasa percaya diri dan menciptakan perasaan cemas bagi pemustaka ketika mereka pergi ke perpustakaan.

Library anxiety pertama kali diperkenalkan oleh Mellon pada tahun 1989 sebagai perasaan cemas, takut, dan gelisah saat berhadapan dengan perpustakaan. Melalui tulisannya, Mellon menyebutkan beberapa faktor yang membuat seseorang merasa tersesat saat menggunakan perpustakaan. Diantaranya adalah ukuran perpustakaan, kurangnya pengetahuan tentang keberadaan suatu benda, bagaimana memulai suatu penelusuran dan hal apa yang harus dilakukan di perpustakaan (Mellon, 1986). *Library anxiety* identic terjadinya pada mahasiswa baru. Parks menyebutkan bahwa melalui penelitian yang dilakukan oleh Jiao, Onwuegbuzie, & Lichtenstein pada tahun 1996, kemudian Mech & Brooks pada tahun 1997 menemukan hasil bahwa *library anxiety* tertinggi dialami oleh mahasiswa tahun pertama dan kedua (Parks, 2019).

Studi terkait *library anxiety* sudah lama dilakukan dan terus mengalami perkembangan. Mellon dalam penelitiannya pada tahun 1986 dengan menggunakan metode jurnal pribadi menemukan hasil yang cukup mengejutkan. Mayoritas informan memiliki pengalaman tidak baik saat menggunakan perpustakaan. Banyak hambatan yang

dirasakan informan dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan yang membuat responden merasa tersesat di dalam perpustakaan. Perasaan-perasaan negatif yang muncul ketika sedang menggunakan perpustakaan yang diungkapkan semakin memperkuat bahwa *library anxiety* itu ada dan merupakan masalah yang serius dan perlu diatasi. Studi terkait *library anxiety* semakin berkembang dan terus dilakukan. Lund & Watson menyebutkan bahwa Qun Jiao dan Anthony Onwuegbuzie telah menerbitkan serangkaian artikel mengenai korelasi *library anxiety* yang berjumlah hampir dua lusin yang terbit dalam kurun waktu pertengahan 1990-an sampai pertengahan tahun 2010-an (Lund dan Walston, 2020). Salah satu artikel pertamanya mengkaji *library anxiety* terkait karakteristik mahasiswa yang beresiko. Terdapat delapan variabel dalam penelitian tersebut, salah satunya merupakan lama waktu belajar. Melalui penelitian yang dilakukan pada tahun 1998, Jiao mengungkapkan bahwa tingkat *library anxiety* tertinggi dialami oleh mahasiswa tingkat pertama. Hal tersebut disebabkan oleh mahasiswa tidak bersedia mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan ketidakmampuan mereka pada pustakawan.

Library anxiety tidak terjadi begitu saja, terdapat faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan dalam menggunakan perpustakaan. Hartman (dalam Wulandari, 2018) menyebutkan faktor penyebab *library anxiety*, antara lain: masih banyak pengguna yang belum datang ke perpustakaan, pengguna perpustakaan seringkali tidak tahu harus melakukan apa ketika berada di perpustakaan, serta pengguna merasa takut terlihat bodoh karena tidak paham cara menggunakan perpustakaan. Sementara itu, penyebab lain diungkapkan oleh Carlile (dalam Pratiwi dan Jumino, 2019) yang meliputi: hubungan sosial individu, perbedaan gaya belajar, kemampuan dalam menggunakan komputer, kecemasan dalam berkomunikasi, jarang menggunakan perpustakaan, tidak pernah

melakukan kontak dengan pustakawan, dan rendahnya harapan untuk mendapat apa yang diinginkan atau sifat pesimis. Carlile juga menjelaskan *library anxiety* disebabkan oleh efek negatif dari beberapa kebiasaan tidak produktif, diantaranya: keengganan untuk mengikuti library tours dan kelas literasi, kebiasaan belajar yang buruk, ketidakmampuan mengerjakan tugas secara efektif berkaitan dengan perpustakaan, menghindari pencarian informasi di perpustakaan dan kurang fokus dalam pencarian informasi, berkurangnya fungsi instruksi perpustakaan dan kemampuan literasi informasi, menghindari perpustakaan, serta enggan untuk bertanya dan meminta bantuan kepada pustakawan. Faktor-faktor yang telah disebutkan merupakan faktor yang telah diuji oleh ahli dan terbukti terjadi pada sebagian orang. Kecemasan yang terjadi pada setiap orang disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda, maka penelitian terkait faktor penyebab *library anxiety* masih banyak dilakukan dengan subjek yang berbeda dan menghasilkan temuan yang berbeda pula.

Library Anxiety tidak terjadi begitu saja, terdapat faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan dalam menggunakan perpustakaan. Menurut (Ravena & Dewi, 2021) menyebutkan Faktor penyebab, antara lain: masih banyak pengguna yang belum datang ke perpustakaan, pengguna perpustakaan seringkali tidak tahu harus melakukan apa ketika berada di perpustakaan, serta pengguna merasa takut terlihat bodoh karena tidak paham cara menggunakan perpustakaan.

Menurut Mellon (dalam Yusrawati, 2016) ini yang peneliti jadikan *grand teory* yang juga merupakan suatu teori dalam ilmu perpustakaan yang menjelaskan bahwa terdapat empat penyebab pemustaka merasa cemas di dalam perpustakaan. Penyebab kecemasan tersebut yaitu:

- 1) *The size of the library* (besarnya perpustakaan), pengguna merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan.

- 2) *A lack of knowledge* about where things were located (kekurangtahuan mengenai perpustakaan dan penempatan berbagai hal di dalam sebuah perpustakaan), kurang pemahannya pengguna mengenai letak koleksi yang tersedia.
- 3) *How to begin* (bagaimana memulai melakukan sesuatu di perpustakaan), kekurangtahuan pengguna dengan bagaimana untuk memulai penelitian di perpustakaan.
- 4) *What to do* (apa yang harus dilakukan di dalam perpustakaan), kekurangtahuan pengguna tentang apa yang harus dilakukan di perpustakaan. Berdasarkan keempat penyebab diatas, dapat dilihat bahwa pemustaka merasa cemas berada di perpustakaan dikarenakan bentuk dari perpustakaan itu sendiri, fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, suasana yang ada di perpustakaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartman, penyebab *library anxiety*, yaitu masih banyaknya pemustaka yang belum pernah masuk ke perpustakaan, pemustaka sering kurang paham apa yang harus dilakukan ketika di perpustakaan, pemustaka merasa takut ketika dirinya terlihat bodoh karena tidak mengerti cara menggunakan perpustakaan.

Menurut (Pratama, 2018) juga mengemukakan bagaimana saat pemustaka mengalami kecemasan saat berada di dalam perpustakaan dengan terus menerus nantinya akan menyebabkan pemustaka akan mempunyai persepsi negatif terhadap perpustakaan. Kebingungan yang dialami pemustaka, khususnya pemustaka yang baru pertama kalinya berkunjung ke perpustakaan, kecenderungan mengalami kecemasan saat berada di perpustakaan dialami karena sikap pustakawannya yang kurang informatif terhadap pemustaka yang membutuhkan informasi mengenai perpustakaan tersebut, sehingga informasi yang diberikan kurang akurat dan membuat pemustaka merasa bingung dan akhirnya mengalami kecemasan.

Menurut (Robert & Jones, 2019) menyebutkan bahwa memasuki sebuah gedung perpustakaan untuk pertama kalinya dan berusaha mencari tahu tentang hal-hal spesifik di dalam layanan perpustakaan bisa memberikan pengalaman yang menjadikan pemustaka galau. Swigon (2020) menegaskan kembali bahwa *library anxiety* masih sering terjadi sampai saat ini dan harus dipahami oleh para pustakawan bahwa hal itu merupakan hambatan akses informasi perpustakaan. Sangatlah mungkin bahwa pemustaka tidak memiliki kecukupan keterampilan penelusuran informasi karena kegalauan dan hambatan komunikasi dalam menyampaikan kebutuhan informasi mereka.

Dari teori yang peneliti jabarkan diatas maka teori yang peneliti bangun untuk dijadikan pedoman *grand teori* adalah teori Mellon tahun 1986 yang menjelaskan bahwa terdapat empat penyebab *library anxiety* pemustaka merasa cemas di dalam perpustakaan yaitu *The size of the library, a lack of knowledge about where things were located, How to begin, dan What to do.*

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan Faktori-Faktor Penyebab *Library Anxiety* Pemustaka pada Mahasiswa Baru di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus adalah sebagai berikut:

1. Dora Harefa, NIM. 140503032, Program Studi Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan, fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, tahun 2019. “Dengan judul skripsi yaitu Pengaruh Kecemasan di Perpustakaan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecemasan di perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka pada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dengan teknik purposive sampling dan

sampel sebanyak 100 pemustaka. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil persamaan regresi $Y = 6,733 + 0,833X$, dimana nilai konstanta $a = 6,733$ dan nilai $b = 0,833$ yang memiliki arti bahwa apabila kecemasan bertambah sebesar satu satuan, maka tingkat kebutuhan informasi bertambah 0.833 satuan. Sedangkan hubungan data nilai korelasi (r) sebesar 0,864 yang berarti memiliki hubungan yang sangat kuat atau tinggi antara kecemasan dengan kebutuhan informasi determinasi (R^2) sebesar 0,747, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X dengan variabel Y adalah sebesar 75 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil F_{hitung} 288,87 lebih besar dari F_{tabel} besarnya 3,94 pada taraf signifikan 5 %, karena $F_{hitung} 288,87 > F_{tabel} 3,94$, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel X (Kecemasan di Perpustakaan) dan variabel Y (pemenuhan kebutuhan Informasi pemustaka).

Adapun persamaan dengan penelitian Dora Harefa adalah sama-sama membahas tentang kecemasan (*anxiety*) di perpustakaan. Adapun perbedaan skripsi Dora Harefa terfokus kepada pengaruh kecemasan pemustaka di perpustakaan. Sedangkan skripsi peneliti perbedaannya terfokus kepada faktor-faktor kecemasan pemustaka di perpustakaan.

2. Nadya Rahminia Faradiba, NIM. J71215072, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019. “Dengan judul skripsi yaitu Hubungan Antara *Library Anxiety* dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Baru UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan’18”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Library Anxiety* dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Baru UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan ’18. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan menggunakan teknik

pengumpulan data berupa skala Critical Thinking Toolkit (CriTT) dan The Polish *library anxiety Scale* (PLAS). Subjek penelitian ini berjumlah 150 mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *Library Anxiety* dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Baru UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan '18 ($p = 0,110$).

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang . Kemudian perbedaan antara penelitian Nadya Rahminia Faradiba dengan penelitian peneliti adalah penelitian Nadya Rahminia Faradiba menggunakan metode kuantitatif yang mempunyai dua variabel yaitu variabel x dan y yaitu dan Berpikir Kritis sedangkan penelitian peneliti perbedaannya menggunakan metode kualitatif yang hanya mempunyai satu variabel yaitu .

3. Fitri Kartika Sari, NIM. 17200010037, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Tahun 2019. “Dengan judul tesis Upaya Perpustakaan dalam Mengatasi *library anxiety* pada Mahasiswa di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui *library anxiety* yang terjadi pada mahasiswa di perpustakaan, apa saja faktor penyebabnya, serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi . Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dari penelitian ini adalah wawancara dengan informan. Data sekundernya berupa hasil dokumentasi, jurnal dan lain sebagainya. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). *Library anxiety* yang terjadi pada mahasiswa di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta berupa ketakutan dan kebingungan dalam hal bagaimana harus memulai melakukan aktivitas, serta bagaimana cara pencarian jurnal berlangganan.

2). Faktor yang menyebabkan terjadinya *library anxiety* pada mahasiswa adalah pengetahuan mengenai perpustakaan (*a lack of knowledge about library*) dan bagaimana untuk memulai (*how to begin*). 3). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi *library anxiety* pemustaka adalah dengan disediakannya alur, sosialisasi dari pihak perpustakaan, pembuatan video profil perpustakaan, pelatihan akses jurnal berlangganan. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang diajukan: 1). Hendaknya disediakan lagi alur di papan informasi agar mahasiswa dapat memulai aktifitas dengan benar. 2). Ditayangkannya video profil di perpustakaan agar mahasiswa mengetahui adanya video tersebut. 3). Diadakannya *library tour* sehingga mahasiswa mampu mengetahui perpustakaan dengan baik dan seksama.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *library anxiety* akan tetapi perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian Fitri Kartika Sari fokus kepada upaya dalam mengatasi *library anxiety*. Sedangkan perbedaan dari penelitian peneliti yaitu fokus kepada faktor-faktor dalam *library anxiety* tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan; subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian suatu keseluruhan (Ahmad, 2014).

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti mempunyai alasan mengapa pada penelitian ini peneliti mengambil metode penelitian kualitatif, dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa menggunakan metode kualitatif sebab, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna kemudian peneliti bertujuan memahami keadaan sosial secara mendalam. Jenis penelitian lapangan atau *field Research* yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar mengenai factor-faktor penyebab *library anxiety* pada mahasiswa baru angkatan 2022. peneliti juga mengelola data secara kualitatif dengan menggunakan uraian dari informasi yang diperoleh dari objek yang diteliti.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Jl. Jenderal Sudirman No. 137, Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan September sampai bulan Desember 2022, sampai peneliti mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kriteria dari tujuan

sebuah penelitian. Waktu penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.1
Waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan tahun penelitian 2022 – 2023								
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Melakukan Observasi wawancara									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Bimbingan proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Pembuatan Instrument									
6.	Pengumpulan Data									
7.	Penelitian									
8.	Munaqasyah									

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Ketika fokus penelitian sudah jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, sehingga diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Kemampuan peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif harus ditingkatkan dengan beberapa cara diantaranya adalah penelitian selalu pergi untuk memperoleh pengalaman baru kemudian berusaha mencatat apa yang terjadi. Cara lainnya adalah melatih kemampuan-kemampuan seperti mengadakan wawancara, melakukan pengamatan pada berbagai macam situasi, melatih cara

mendengar, dan hal itu dilakukan atas bimbingan orang yang berpengalaman (Anggito & Setiawan, 2018).

Instrumen utama dalam penelitian peneliti ini yaitu peneliti. Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti memerlukan alat yang membantu peneliti dengan menggunakan instrument pendukung seperti *Handphone* (HP) digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pedoman wawancara, *ballpoint*, *notes*, buku yang digunakan untuk menulis atau menggambarkan informasi data yang didapat dalam pengumpulan data dan dari narasumber dan hal-hal lainnya yang dirasa perlu.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Salah satu bagian dalam desain penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Dewasa ini, kegiatan penelitian banyak dilakukan dengan penarikan sampel, karena metode penarikan sampel lebih praktis, biaya lebih hemat, serta melakukan waktu dan tenaga yang lebih sedikit dibandingkan dengan metode sensus (Mamik, 2015).

Teknik sampling yang peneliti terapkan adalah teknik *snowball* sampling. Alasan peneliti memilih teknik ini karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan. Jadi ketika dari satu sumber datanya masih kurang lengkap, kita bisa mengambil data dari informan yang lain. Sampel pertama yang peneliti ambil adalah pemustaka di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

D. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Sukandar rumidi, 2014). Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara alamiah. sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013).Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis pada halaman ini, yang akan memungkinkan estimasi yang lebih

akurat. Sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah pemustaka (orang yang berkunjung ke perpustakaan) dan yang lebih tepatnya sumber data primer pada penelitian ini yaitu mahasiswa baru angkatan 2022.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara atau melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab .

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara dalam memperoleh data yang dibutuhkan yakni dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang merupakan fakta yang diperoleh melalui observasi. Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena social serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu (Wahyuni et al., 2022).

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus-terang atau tersamar. Dimana dalam jenis observasi ini peneliti harus berterus-terang kepada sumber data atau kepada pemustaka bahwa ia sedang melakukan penelitian sehingga para informan dari awal sampai akhir tentang aktivitas dari peneliti (Wahyuni, 2022). Peneliti melakukan observasi terhadap pemustaka yang secara spesifiknya yaitu terhadap pemustaka yang sebagai mahasiswa baru angkatan 2022 di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang merupakan pertukaran dua orang untuk bertukar ide maupun informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu (Wahyuni et al., 2022).

Jenis wawancara (Wahyuni, 2022) ada tiga macam yaitu wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara semi struktur (*Semi structure Interview*), dan wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*).

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur (*Semistruktur Interview*). Wawancara semi struktur ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pemusta diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara semi struktur ini pun bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara dilakukan kepada pemustaka dan pustakawan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, ini dilakukan untuk mendapatkan keakuratan data dari di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

3. Dokumentasi

Menurut (Soehartono, 2009) dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak secara langsung menyangar subjek penelitian. Ada berbagai macam dokumentasi yang dapat diambil dan juga ada 2 jenis dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu :

a. Dokumentasi primer

Dokumentasi primer yaitu dokumentasi utama yang ditulis atau direkam oleh individu yang memiliki pengalaman langsung dengan peristiwa. Dokumentasi primer ini peneliti mengumpulkan semua variabel yang ditemukan dalam kegiatan observasi awal. Jenis dokumentasi yang digunakan yaitu dokumentasi intelektual. Yang mana dokumen intelektual merupakan dokumen yang membentuk pada tujuan, isi subjek, sumber, proses transmisi, sistem mendapat, orisinalitas dokumen dan lain-lainnya. Contoh dari dokumentasi primer ini seperti jurnal dan skripsi tentang .

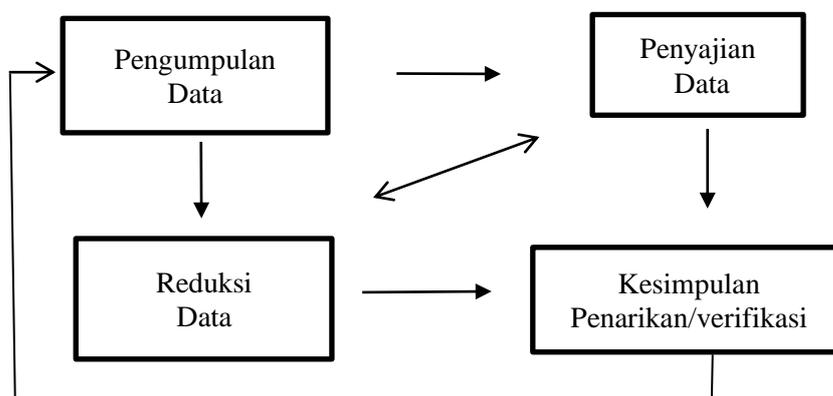
b. Dokumentasi sekunder

Dokumentasi sekunder bisa disebut juga dengan dokumentasi bantu, yang dimana khususnya suatu peristiwa yang dipertanggungjawabkan kepada orang lain yang kemudian dicatat oleh orang yang mendapat data tentang peristiwa itu. Mendapat dokumentasi dari jawaban responden yang diwawancarai ini bertujuan untuk pengecekan dan pemeriksaan terhadap keabsahan data saat melakukan wawancara. Dokumentasi sekunder adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku tentang Manajemen Perpustakaan, Tajuk Subjek, dan lain sebagainya yang relevan, peraturan-peraturan data yang relevan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif memiliki empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) pada penelitian ini akan peneliti gambarkan sebagai berikut:



Gambar. 3.1
Komponen dalam Analisis Data
(Miles & Huberman)

Tahapan analisis data menggunakan langkah-langkah (Rijali, 2018), yaitu:

1. Pengumpulan dan Reduksi Data

Data yang dikumpulkan kemudian direduksi dan dirangkum dengan memilih hal-hal pokok dan penting dari data tersebut. Mereduksi data berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih fokus terhadap hasil pengamatan dan memudahkan peneliti mencari kembali data tambahan yang diperlukan untuk melengkapi data yang tersedia.

Observasi dan wawancara serta dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa ada beberapa masalah yang peneliti dapatkan, pertama Pemustaka merasa takut terhadap pustakawan sehingga pemustaka ragu bertanya kepada pustakawan ketika kesulitan dalam mencari informasi, kedua kurangnya pengetahuan pemustaka terhadap cara mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Maka dari hal tersebut peneliti menyederhanakan data hanya terfokus pada faktor-faktor penyebab *library anxiety* pada mahasiswa baru angkatan di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

2. Penyajian data

Menyajikan data yang tersedia berdasarkan kategori dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti dalam mengamati pola-pola hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Pada observasi awal yang peneliti lakukan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara maupun dari sumber pustaka yang dikelompokkan sehingga dapat disajikan sesuai bentuk yang diinginkan oleh peneliti. Setelah dilakukannya penyederhanaan data selanjutnya peneliti menganalisa tentang faktor-faktor *library anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus batusangkar sehingga peneliti mendapatkan beberapa data yang mana terjadinya *library anxiety* pemustaka tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini penelitian melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan penelitian. Dari Interpretasi yang dilakukan akan memperoleh kesimpulan terhadap masalah penelitian.

Kesimpulan awal yang peneliti dapat dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi bahwa *library anxiety* pemustaka dalam perpustakaan sangat perlu di perhatikan faktor-faktor penyebabnya sehingga informasi yang tersedia bisa didapatkan oleh pemustaka yang membutuhkan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Ada beberapa jenis pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, antara lain dengan memperluas cakupan observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Dalam uji keabsahan tersebut, salah satunya digunakan triangulasi. Menurut William (Sugiyono, 2013) triangulasi diartikan sebagai pemeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa datanya benar.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber secara bergantian untuk memastikan apakah datanya valid dengan cara tertentu

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi teknik perhitungan data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam hari.

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut (Sugiyono, 2013) triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari mahasiswa yang

mengalami pada saat mencari informasi yang dibutuhkan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar berdiri seiring dengan berdirinya fakultas tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar pada tahun 1967. Pada masa itu keadaan perpustakaan masih sangat sederhana, belum ada gedung khusus, yang ada hanya lemari dan rak-rak buku untuk menyimpan koleksi yang dibutuhkan dosen. Sedangkan kegiatan perpustakaan masih ditangani oleh pegawai administrasi dengan pola yang sangat sederhana.

Setelah pindahnya IAIN Imam Bonjol Batusangkar ke lokasi baru di jalan Jenderal Sudirman no. 137 Kubu rajo Lima Kaum Batusangkar, perpustakaan sudah menempati ruangan khusus. Sejak itu perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan sampai kemudian menjadi STAIN Batusangkar dan terpisah dari IAIN Induk di Padang sejak tahun 1997.

Tahun 2000 Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar sudah dikelola oleh tenaga pustakawan, baik yang berlatar belakang S1 dan D3 Ilmu Perpustakaan dan tenaga S1 Ilmu Komputer. Pada tahun 2004 perpustakaan sudah menempati gedung perpustakaan berlantai tiga seluas 600 m^2 . Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar sudah menggunakan sistem otomatis berbasis komputer.

Berikut kepala perpustakaan yang telah memimpin perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar;

- | | |
|--------------------------------|-------------|
| 1. Drs. Abdul Halim Hanafi | 1990 – 1991 |
| 2. Drs. Wem Alius (Alm) | 1991 – 1998 |
| 3. Drs. H. Andi Muhammad Basri | 1998 – 2001 |
| 4. Yuldelasharmi, S.Ag., SS.MA | 2001 – 2012 |
| 5. Syafrinal S, S.Ag.SS.M.Kom | 2012 – 2016 |

6. Armizawati, S.IP

2016 – Sekarang

2. Identitas Perpustakaan

Nama Perpustakaan : Perpustakaan UIN Mahmud Yunus
Batusangkar

Alamat : Jl. Sudirman No. 137, Lima kaum,
Kabupaten Tanah Datar

Telepon : (0725)71150,574221,71890

Website : <http://pustaka.iainbatusangkar.ac.id>

E-mail : pustaka@iainbatusangkar.ac.id

Kepala Perpustakaan : Armizawati, S.IP

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi pusat akses informasi unggulan dan modern, sebagai pilar institusi dalam pengkombinasian dan pengintegrasian “*ilmu keIslaman*” dan “*ilmu umum*” di kawasan Nusantara.

b. Misi

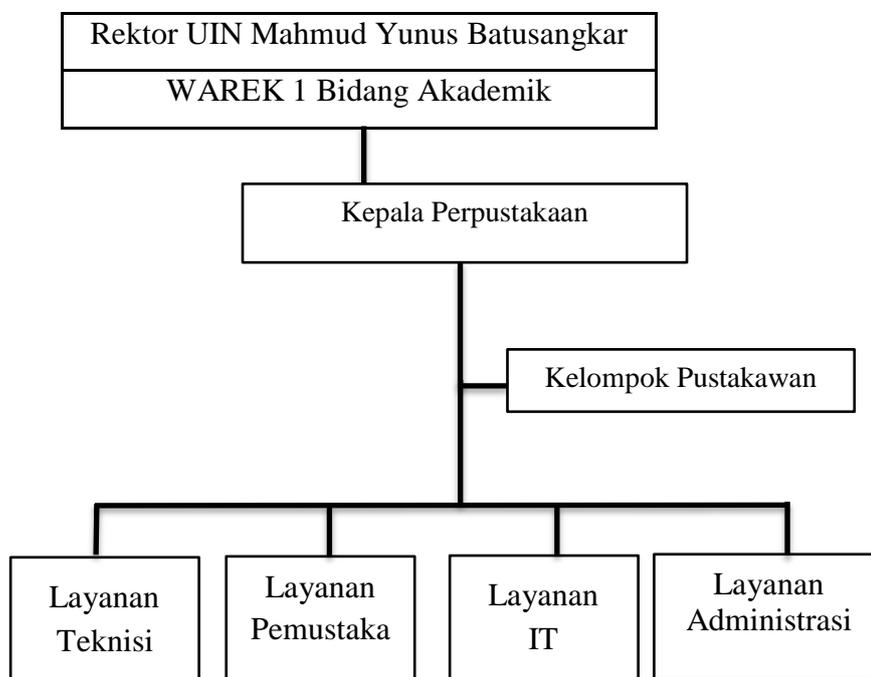
- a. Memberikan layanan yang inovatif dan berorientasi kepada kepuasan pengguna jasa perpustakaan.
- b. Menyediakan akses sumber informasi secara global.
- c. Mengupayakan peningkatan pemanfaatan perpustakaan sebagai *learning centre* dalam proses belajar mengajar.
- d. Mengembangkan, mengelola, dan memelihara kualitas koleksi perpustakaan.
- e. Merealisasikan terwujudnya Tri Dharma Perguruan Tinggi

c. Tujuan Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Secara umum tujuan Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar adalah mendukung keberhasilan semua aktifitas Tri Dharma perguruan tinggi yang berlangsung di UIN Mahmud Yunus Batusangkar baik dalam bidang pengajaran dan pendidikan, penelitian maupun pengabdian pada masyarakat.

4. SDM

Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

a. Personalia

Personalia atau karyawan perpustakaan yang ada sampai saat ini berjumlah 7 orang berlatar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan. Sedangkan staf perpustakaan berdasarkan status kepegawaian yakni pegawai negeri sipil sebanyak 6 orang dan *non* pegawai negeri Sipil berjumlah 1 orang,

5. Nilai Utama Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Perpustakaan mempunyai nilai utama yang menunjang terlaksananya layanan kepada pemustaka serta penunjang dalam pencarian informasi pemustaka diantaranya:

- a. Layanan yang berfokus pada pengguna
- b. Privasi pengguna
- c. Mendorong penyelidikan siswa dan penelitian ilmiah

- d. Perpustakaan sebagai organisasi pembelajaran
- e. Layanan yang sopan, mumpuni dan responsif
- f. Kemudahan akses informasi dan layanan
- g. Menjadi bagian penting dari komunitas akademis
- h. Aplikasi bijaksana teknologi informasi
- i. Perbaikan berkelanjutan dalam desain dan pengiriman layanan dan sumber daya
- j. Inovasi aktif dan penggabungan praktik terbaik perpustakaan akademik
- k. Kontribusi individu dan tim dari staf
- l. Profesionalisme dan kebanggaan dalam pekerjaan kami (hasil)
- m. Komitmen terhadap pertumbuhan dan perkembangan kita sendiri
- n. Lingkungan perpustakaan yang nyaman, tenang, aman, dan bersih

6. Peraturan dan Tata Tertib

- a. Peraturan atau larangan
 - 1) Anggota dilarang menggunakan KTA orang lain.
 - 2) Anggota dilarang mengadakan dialog bercanda dan membuat keributan dalam ruangan perpustakaan.
 - 3) Anggota dilarang merokok, membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan perpustakaan.
 - 4) Anggota dilarang membawa tas, buku, dan alat-alat lainnya yang mengganggu ketertiban umum kecuali barang berharga seperti uang, perhiasan, hp, dll.
 - 5) Anggota dilarang memakai jaket, topi, dan sandal setiap berkunjung ke perpustakaan.
 - 6) Anggota dilarang memfotokopi koleksi tanpa seizin petugas perpustakaan.
 - 7) Anggota dilarang memasuki ruangan perpustakaan di luar jam layanan.
- b. Sanksi
 - 1) Keterlambatan mengembalikan koleksi perpustakaan pinjaman dari waktu yang telah ditentukan akan dikenakan denda sebanyak Rp.

200.- per hari setiap koleksi.

- 2) Bagi anggota yang kartu anggotanya rusak atau hilang akan dikenakan denda sebanyak Rp. 5000,- untuk pembuatan KTA baru.
- 3) Bagi anggota yang menghilangkan koleksi akan dikenakan sanksi sebagai berikut:
 - a) Mengganti dengan koleksi yang baru sesuai dengan judul, pengarang dan penerbit yang telah dihilangkan ditambah denda sesuai pasal 1 di atas.
 - b) Jika poin 1 di atas tidak dapat dipenuhi anggota tersebut harus mengganti dengan bahan pustaka yang sesuai dengan permintaan perpustakaan ditambah denda (sesuai pasal diatas).
 - c) Jika poin 2 di atas tidak mampu dipenuhi, anggota tersebut harus membayar ganti rugi sesuai dengan harga buku yang telah dihilangkan ditambah dengan denda (sesuai pasal 1).
 - d) Jika poin 1 dan 2 tidak mampu dipenuhi maka layanan *e-campus* anggota akan di blokir sampai proses terselesaikan.

c. Tata tertib hak anggota

- 1) Setiap anggota yang telah memenuhi persyaratan akan mendapatkanebuah Kartu Tanda Anggota (KTA).
- 2) Setiap anggota berhak membaca dan meminjam koleksi sesuai denganketentuan yang berlaku.
- 3) Setiap anggota berhak mendapatkan layanan dan bimbingan dalam pemanfaatan jasa perpustakaan.
- 4) Bagi anggota umum hanya berhak membaca di perpustakaan dan memfotokopi bahan yang dibutuhkan.

d. Pasal 6 kewajiban Anggota

- 1) Setiap anggota wajib berpakaian yang rapi dan sopan dengan ketentuan, laki-laki memakai sepatu, celana panjang dan kemeja, perempuan memakai baju kurung dan jilbab.
- 2) Setiap anggota menjaga kebersihan, ketentraman, ketertiban, dan kesopanan di ruangan perpustakaan.

- 3) Setiap anggota wajib menjaga dan memelihara koleksi perpustakaan.
- 4) Setiap anggota waja memperbaiki koleksi pinjaman apabila terdapat kerusakan dan jika hilang wajib menggantinya.
- 5) Setiap anggota harus mengisi data kunjungan setiap kali kunjungan ke perpustakaan.
- 6) Setiap anggota harus keluar dan masuk pada pintu yang telah ditentukan.
- 7) Setiap anggota yang akan berhenti atau cuti kuliah diharuskan melaporpada petugas perpustakaan.
- 8) Setiap mahasiswa yang akan tamat diharuskan mengurus suratketerangan bebas peminjaman koleksi perpustakaan.

7. Fasilitas Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Perpustakaan mempunyai beberapa fasilitas yang menunjang terlaksananya layanan kepada setiap pemustaka yang akan datang diantaranya:

- a. Loker untuk menyimpan bawaan pengunjung
- b. Ruang diskusi
- c. Ruang Baca
- d. Musholla
- e. OPAC
- f. Komputer terkoneksi jaringan internet
- g. Free wifi

8. Koleksi Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Perpustakaan mempunyai koleksi perpustakaan yang dapat menunjang dalam pencarian informasi pemustaka diantaranya:

- a. Koleksi sirkulasi
- b. Koleksi referensi
- c. Koleksi terbitan berseri
- d. Koleksi karya tulis ilmiah
- e. Koleksi digital

f. Koleksi Tandon

9. Jam Pelayanan

Tabel 4.1
Jam Pelayanan

Hari	Waktu
Senin- Kamis	08.00-16.00
Jumat	09.00-16.30
Sabtu	08.00-12.00
Minggu dan hari Libur	08.00-1200

Sumber: Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

10. Keanggotaan

a. Anggota Perpustakaan

- 1) Mahasiswa program diploma, program strata 1 (S.1) reguler dan *non* reguler UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- 2) Mahasiswa program pascasarjana (S.2) UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- 3) Dosen tetap dan dosen luar biasa UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- 4) Karyawan tetap dan kontrak UIN Mahmud Yunus Batusangkar

b. Syarat-Syarat Menjadi Anggota Perpustakaan

- 1) Terdaftar sebagai warga UIN Mahmud Yunus Batusangkar baik mahasiswa, dosen maupun karyawan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- 2) Mengikuti orientasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- 3) Mengisi data lengkap di *e-campus* UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

c. Masa berlaku keanggotaan

- 1) Bagi dosen dan karyawan, selama menjadi dosen dan karyawan UIN Mahmud Yunus Batusangkar
- 2) Bagi mahasiswa, selama menjadi mahasiswa UIN Mahmud

Yunus Batusangkar.

- d. Keanggotaan dicabut apabila,
 1. Berhenti atau diberhentikan sebagai mahasiswa dosen dan karyawan UIN Mahmud Yunus Batusangkar
 2. Tidak mematuhi Ketentuan yang Berlaku

11. Sistem Layanan dan Fasilitas di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Memberikan lebih untuk layanan yang prima kepada pemustaka, sistem layanan yang diterapkan Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, yaitu:

a. Sistem Layanan Terbuka (*Open Access*)

Sistem layanan terbuka adalah sistem layanan yang memperbolehkan para pemakai jasa perpustakaan mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan di tempat penyimpanan penyimpanan koleksi (rak buku). Sistem ini diterapkan untuk koleksi umum, dimana pengguna jasa perpustakaan bebas memilih koleksi bahan pustaka yang diinginkannya, jika tidak ada mereka dapat memilih alternatif koleksi yang lain yang sejenis atau hampir sama dengan yang dibutuhkan.

b. Sistem Layanan Tertutup (*Closed Access*)

Sistem layanan tertutup merupakan sistem layanan yang tidak memperbolehkan para pemakai jasa perpustakaan untuk mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan. Akan tetapi mereka dapat memintanya dari pustakawan berdasarkan judul, pengarang, subjek atau nomor klasifikasi bahan pustaka tersebut. Sistem ini diterapkan untuk koleksi khusus, seperti koleksi referensi, koleksi tandon, skripsi, tesis, majalah dan karya ilmiah lainnya.

Sedangkan dari segi jenis pelayanan yang diberikan Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, yaitu:

- 1) Layanan administrasi, yaitu layanan administrasi keanggotaan, surat menyurat, pengurus SKBP (surat keterangan bebas Pustaka)

dan sebagainya.

- 2) Layanan membaca, yaitu layanan membaca ditempat pemustaka bisa mencari dan mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan dan membacanya di ruang perpustakaan.
- 3) Layanan sirkulasi, yaitu layanan peminjaman dan pengembalian koleksi buku perpustakaan untuk dibawa pulang.
- 4) Layanan referensi yaitu layanan yang diberikan kepada pemustaka dalam menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan menggunakan koleksi referensi tersebut.
- 5) Layanan teknologi informasi, yaitu layanan pemanfaatan perpustakaan digital dan layanan (akses) internet secara gratis bagi pemustaka di perpustakaan.

B. Temuan Penelitian

1. Faktor-Faktor Penyebab Library Anxiety Pemustaka pada Mahasiswa Baru di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Library anxiety pertama kali diperkenalkan oleh Mellon pada tahun 1989 sebagai perasaan cemas, takut, dan gelisah saat berhadapan dengan perpustakaan. Melalui tulisannya, Mellon menyebutkan beberapa faktor yang membuat seseorang merasa tersesat saat menggunakan perpustakaan. Diantaranya adalah ukuran perpustakaan, kurangnya pengetahuan tentang keberadaan suatu benda, bagaimana memulai suatu penelusuran dan hal apa yang harus dilakukan di perpustakaan (Mellon, 1986). *Library anxiety* identic terjadinya pada mahasiswa baru. Parks menyebutkan bahwa melalui penelitian yang dilakukan oleh Jiao, Onwuegbuzie, & Lichtenstein pada tahun 1996, kemudian Mech & Brooks pada tahun 1997 menemukan hasil bahwa *library anxiety* tertinggi dialami oleh mahasiswa tahun pertama dan kedua (Parks, 2019).

Studi terkait *library anxiety* sudah lama dilakukan dan terus mengalami perkembangan. Mellon dalam penelitiannya pada tahun 1986 dengan menggunakan metode jurnal pribadi menemukan hasil yang cukup mengejutkan. Mayoritas informan memiliki pengalaman tidak baik saat menggunakan perpustakaan. Banyak hambatan yang dirasakan informan dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan yang membuat responden merasa tersesat di dalam perpustakaan. Perasaan-perasaan negatif yang muncul ketika sedang menggunakan perpustakaan yang diungkapkan semakin memperkuat bahwa *library anxiety* itu ada dan merupakan masalah yang serius dan perlu diatasi. Studi terkait *library anxiety* semakin berkembang dan terus dilakukan. Lund & Watson menyebutkan bahwa Qun Jiao dan Anthony Onwuegbuzie telah menerbitkan serangkaian artikel mengenai korelasi *library anxiety* yang berjumlah hampir dua lusin yang terbit dalam kurun waktu pertengahan 1990-an sampai pertengahan tahun 2010-an (Lund dan Walston, 2020). Salah satu artikel pertamanya mengkaji *library anxiety* terkait karakteristik mahasiswa yang berisiko. Terdapat delapan variabel dalam penelitian tersebut, salah satunya merupakan lama waktu belajar. Melalui penelitian yang dilakukan pada tahun 1998, Jiao mengungkapkan bahwa tingkat *library anxiety* tertinggi dialami oleh mahasiswa tingkat pertama. Hal tersebut disebabkan oleh mahasiswa tidak bersedia mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan ketidakmampuan mereka pada pustakawan.

Library anxiety tidak terjadi begitu saja, terdapat faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan dalam menggunakan perpustakaan. Hartman (dalam Wulandari, 2018) menyebutkan faktor penyebab *library anxiety*, antara lain: masih banyak pengguna yang belum datang ke perpustakaan, pengguna perpustakaan seringkali tidak tahu harus melakukan apa ketika berada di perpustakaan, serta pengguna merasa takut terlihat bodoh karena tidak paham cara menggunakan perpustakaan. Sementara itu, penyebab lain diungkapkan oleh Carlile

(dalam Pratiwi dan Jumino, 2019) yang meliputi: hubungan sosial individu, perbedaan gaya belajar, kemampuan dalam menggunakan komputer, kecemasan dalam berkomunikasi, jarang menggunakan perpustakaan, tidak pernah melakukan kontak dengan pustakawan, dan rendahnya harapan untuk mendapat apa yang diinginkan atau sifat pesimis. Carlile juga menjelaskan *library anxiety* disebabkan oleh efek negatif dari beberapa kebiasaan tidak produktif, diantaranya: keengganan untuk mengikuti library tours dan kelas literasi, kebiasaan belajar yang buruk, ketidakmampuan mengerjakan tugas secara efektif berkaitan dengan perpustakaan, menghindari pencarian informasi di perpustakaan dan kurang fokus dalam pencarian informasi, berkurangnya fungsi instruksi perpustakaan dan kemampuan literasi informasi, menghindari perpustakaan, serta enggan untuk bertanya dan meminta bantuan kepada pustakawan. Faktor-faktor yang telah disebutkan merupakan faktor yang telah diuji oleh ahli dan terbukti terjadi pada sebagian orang. Kecemasan yang terjadi pada setiap orang disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda, maka penelitian terkait faktor penyebab *library anxiety* masih banyak dilakukan dengan subjek yang berbeda dan menghasilkan temuan yang berbeda pula.

Adapun beberapa faktor-faktor penyebab dari *library anxiety* yang merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan berkaitan dengan perasaan tidak pasti terhadap perpustakaan dan kecemasan itu juga merupakan hal yang sangat harus diperhatikan karena itu berkaitan dengan suatu ilmu atau suatu informasi yang harus didapatkan terutama pada mahasiswa untuk mencari memenuhi kebutuhan dalam perkuliahan seperti mahasiswa membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Maka dari itu jika mahasiswa tersebut mengalami *library anxiety* maka tidak menutup kemungkinan mereka sulit untuk mendapatkan informasi yang dicari sehingga tugas perkuliahan mereka tidak dapat diselesaikan. Dalam penelitian ini peneliti memiliki 16 informan yang terdiri dari 13 pemustaka dan 3 pustakawan.

Menurut Mellon (dalam Yusrawati, 2016) ini yang peneliti jadikan *grand theory* yang juga merupakan suatu teori dalam ilmu perpustakaan yang menjelaskan bahwa terdapat empat penyebab pemustaka merasa cemas di dalam perpustakaan. Penyebab kecemasan tersebut yaitu:

1) *The size of the library* (besarnya perpustakaan)

Besarnya ukuran perpustakaan menyebabkan pemustaka merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan. Peneliti menanyakan kepada beberapa pemustaka dengan pertanyaan seperti ini Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023 dengan pemustaka yang bernama Miftahul Hasna yang termasuk mahasiswa baru angkatan 2022 jurusan Manajemen Bisnis Syariah (MBS) mengatakan

“Saya tidak merasakan terintimidasi”.

Informasi yang tak jauh berbeda mengenai besarnya perpustakaan juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama lathifa Zukra dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 Maret 2023 mengatakan

“saya tidak merasakan terintimidasi karena perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar tidak terlalu besar”.

Informasi yang tak jauh berbeda mengenai besarnya perpustakaan juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Oktavia Karmila Sari dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 mengatakan

“Saya tidak merasakan terintimidasi karena perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar tidak terlalu kecil dan juga tidak terlalu besar”.

Informasi yang tak jauh berbeda mengenai besarnya perpustakaan juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Deri Hermawan dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 mengatakan

“Saya tidak merasakan terintimidasi karena perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar tidak terlalu besar”.

Informasi yang tak jauh berbeda mengenai besarnya perpustakaan juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang Muhammad Abdul Hamid dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang dilakukan wawancara pada tanggal 8 Maret 2023 mengatakan

“saya tidak terintimidasi dengan perpustakaan karena perpustakaan tidak terlalu besar”.

Informasi yang tak jauh berbeda mengenai besarnya perpustakaan juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rachma Weni Islamiati dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 8 Maret 2023 mengatakan

“Gedung Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar tidak termasuk juga ke dalam Gedung yang terlalu besar jadi saya tidak merasakan terintimidasi”.

Informasi yang tak jauh berbeda mengenai besarnya perpustakaan juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama silvia dari program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Tidak, karena perpustakaan tidak begitu besar kak”

Informasi yang tak jauh berbeda mengenai besarnya perpustakaan juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rahma Fadila dari program studi Psikologi Islam yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Fadila tidak merasa terintimidasi oleh besarnya perpustakaan kak karena fadila merasa nyaman di perpustakaan”

Informasi yang tak jauh berbeda mengenai besarnya perpustakaan juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Tarista Dedrianti program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Tari tidak merasa terintimidasi oleh besarnya perpustakaan karena perpustakaan tersebut tidak terlalu luas ketika mencari materi untuk menyelesaikan tugas”

Informasi yang tak jauh berbeda mengenai besarnya perpustakaan juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rahmatul Hayati dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Saya tidak merasakan terintimidasi karena perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar ini tidak terlalu besar serta buku-buku di perpustakaan tersebut sudah memiliki petunjuk atau sudah memiliki bagian masing-masing”.

Informasi yang tak jauh berbeda mengenai besarnya perpustakaan juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Azzahia Sakinatul Qulub dari program studi Psikologi Islam (PSI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Saya tidak terlalu terintimidasi dikarenakan sudah jelas pembagian buku akan tetapi hanya ada beberapa jurusan yang kemungkinan tidak memiliki lagi rak”.

Informasi yang tak jauh berbeda mengenai besarnya perpustakaan juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Hanina Hayatul Husna dari program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Saya tidak merasa terintimidasi ketika berada di perpustakaan kita terutama pada perpustakaan kampus satu karena menurut saya ruangan disana cocok untuk perpustakaan, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar untuk mahasiswa mencari buku”.

Informasi yang tak jauh berbeda mengenai besarnya perpustakaan juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Syarul Ramadhan dari program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Saya tidak merasakan terintimidasi karena perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar tidak termasuk dalam kategori besar”.

- 2) *A lack of knowledge about where things were located* (kekurangtahuan mengenai perpustakaan dan penempatan berbagai hal di dalam sebuah perpustakaan)

Kurang pahamiannya pemustaka mengenai letak koleksi di perpustakaan merupakan salah satu faktor penyebab dari kecemasan di perpustakaan saat mencari koleksi yang dibutuhkan. Peneliti menanyakan tentang hal ini kepada pemustaka dengan pertanyaan Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023 dengan pemustaka yang bernama Miftahul Hasna yang termasuk mahasiswa baru angkatan 2022 program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) mengatakan

“Saya kurang paham mengenai letak buku di perpustakaan sehingga saya pusing dalam mencari buku”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama lathifa Zukra dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 Maret 2023 mengatakan

“Saya kurang paham mengenai letak buku karena saya kurang paham saat pustakawan menjelaskan mengenai perpustakaan saat orientasi perpustakaan”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Oktavia Karmila Sari dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 mengatakan

“saya merasakan tidak bisa dalam mencari buku yang lagi saya butuhkan saat itu karena saya tidak mengetahui tentang letak buku-buku di perpustakaan sehingga saya bolak-balik dalam mencari buku di perpustakaan”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Deri Hermawan dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 mengatakan

“Saya sangat bingung akan tata letak buku di perpustakaan yang membuat saya malas ke perpustakaan”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang Muhammad Abdul Hamid dari program

studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang dilakukan wawancara pada tanggal 8 Maret 2023 mengatakan

“Saya kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rachmad Weni Islamiati dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 8 Maret 2023 mengatakan

“Saya sangat tidak paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan”.

Informasi yang tak jauh berbeda mengenai besarnya perpustakaan juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Silvia dari program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Saya kurang paham mengenai letak buku di perpustakaan. Kadang kala buku yang lain ada yang letaknya di PAI seperti acak-acak”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rahma Fadila dari program studi Psikologi Islam yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Saya cukup paham akan letak koleksi di perpustakaan ini karena ada label-labelnya justru itu saya berpedoman kepada label akan tetapi seandainya saya tidak berpedoman ke label maka jadi jadi tidak paham akan letak koleksi”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Tarista Dedrianti program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“saya paham dalam mencari buku kerana ada label dan saya juga mencari buku dengan teman saya yang paham dalam mencari buku”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rahmatul Hayati dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Terkadang saya kurang paham dalam mencari buku, pertama-tama saya masuk saya kurang paham letak buku pendidikan dimana, buku management dan buku pengembangan taushiah”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Azzahia Sakinatul Qulub dari program studi Psikologi Islam (PSI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Qulub paham karena ada labelnya akan tetapi buku di satu label ada yang tercampur dengan label lain. Ketika pertama kali qulub masuk ke perpustakaan qulub menanyakan langsung kepada petugas tentang letak buku yang qulub cari karena qulub ngak paham”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Hanina Hayatul Husna dari program studi Pendidikan Agama Islam (PSI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Saya kurang paham karena tata letak buku kurang pas dikarenakan ada yang bercampur seperti pad arak bahasa ada buku PKN jadi itulah yang membuat mahasswa semester dua menjadi bingung. Kejadian tersebut terjadi ketika setelah orientasi karena ketika orientasi kami diberikan materi tentang bagaimana perpustakaan dari mulai lantai 1 sampai lantai 3. Jadi setelah itu walaupun sudah diterangkan oleh pustakawan ketika kami mengaplikasikannya saya cukup paham kak, contoh nya saja kejadian seperti tadi. Dan saya lebih kurang paham sebelum dilakukannya orientasi. Dan

setelah orientasi nina cukup paham juga karena saya tidak diajak tour oleh pustakawan mungkin karena keterbatasan waktu”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Syarul Ramadhan dari program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Saya kurang paham tentang tata letak buku. Saya sangat paham letak buku tentang jurusan saya akan tetapi kalau buku selain jurusan saya kurang mengetahui seperti letak buku agama”.



Gambar 4.2
Pemustaka kebingungan saat mencari informasi

- 3) *How to begin* (bagaimana memulai melakukan sesuatu di perpustakaan)

How to begin merupakan kekurangtahuan pengguna dengan bagaimana untuk memulai penelitian atau memulai suatu kegiatan apa yang dilakukan dalam perpustakaan. Dalam hal ini peneliti melontarkan sebuah pertanyaan seperti Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023 dengan pemustaka yang bernama Miftahul Hasna yang termasuk mahasiswa baru angkatan 2022 program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) mengatakan

“Pertama kali yang saya lakukan di perpustakaan yaitu meletakkan barang di loker”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Lathifa Zukra dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 Maret 2023 mengatakan

“saya pertama kali melakukan mengambil absen kemudian meletakkan barang di dalam loker”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Oktavia Karmila Sari dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 mengatakan

“Pertama kali yang saya lakukan saat masuk ke perpustakaan Uin Mahmud Yunus Batusangkar yaitu meletakkan barang di loker”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Deri Hermawan dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 mengatakan

“saya mengikuti orientasi perpustakaan saat pertama kali masuk ke perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar karena sebelum adanya orientasi saya tidak pernah ke perpustakaan”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang Muhammad Abdul Hamid dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang dilakukan wawancara pada tanggal 8 Maret 2023 mengatakan

“saya melakukan pengambilan absen saat pertama kali masuk ke perpustakaan kemudian saya menaruh barang di loker”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rachmad Weni Islamiati dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 8 Maret 2023 mengatakan

“Saat saya pertama kali masuk ke perpustakaan saya langsung menuju loker untuk menaruh barang. Saya juga pernah mendengar saat saya pertama kali masuk ke perpustakaan bahwa pustakawan berteriak untuk mengharapkan pemustaka untuk menaruh barang di dalam loker”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Silvia dari program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Mencari buku sesuai jurusannya”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rahma Fadila dari program studi Psikologi Islam yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Mencari buku yang sesuai dengan materi untuk pembuatan makalah”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Tarista Dedrianti program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Mencari buku yang akan dicari”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rahmatul Hayati dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Terkadang ketika pertama masuk ke perpustakaan saya merasa kebingungan seperti saya bingung memikirkan letak buku pendidikan, manajemen dan buku pengembangan taushiah”.

Kadang iya ketika pertama kali masuk buku pendidikan letaknya dimana apalagi buku manajemen dan buku pengembangan taushiah”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Azzahia Sakinatul Qulub dari program studi Psikologi Islam (PSI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Mengambil absen dengan cara scan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM), meletakkan barang diloker, dan langsung mencari buku di rak. Akan tetapi sebelum orientasi saya tidak ada mengambil absen dengan scan KTM karena belum mendapatkan KTM jadi saya langsung meletakkan tas di loker”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Hanina Hayatul Husna dari program studi Pendidikan Agama Islam (PSI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Menaruh barang-barang ke loker dikarenakan kita tidak boleh membawa barang-barang ke dalam perpustakaan selain handphone dan barang elektronik lainnya. Hal tersebut saya lakukan ketika sebelum saya mengikuti orientasi karena dari awal ketika memasuki perpustakaan pustakawan mengingatkan bahwa barang diletakkan di loker”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Syahrul Ramadhan dari program studi Management Bisnis Syariah (MBS) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Menaruh barang di loker kemudian mencari buku”.



Gambar 4.3
Pemustaka menaruh barang di loker

4) *What to do* (apa yang harus dilakukan di dalam perpustakaan),

What to do merupakan kekurangtahuan pemustaka tentang apa yang harus dilakukan di perpustakaan. Kekurangtahuan tersebut mengakibatkan kecemasan pemustaka dalam mencari informasi untuk kepentingan perkuliahan. Dalam hal ini peneliti melontarkan suatu pertanyaan seperti Apa yang anda lakukan di perpustakaan? Serta pada pertanyaan yang dilontarkan pada poin ketiga tentang memulai melakukan sesuai di perpustakaan juga bisa termasuk ke dalam point tentang what to do ini. Maka disini ada beberapa informan peneliti menjawab dari pertanyaan yang peneliti lontarkan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023 dengan pemustaka yang bernama Miftahul Hasna yang termasuk mahasiswa baru angkatan 2022 program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) mengatakan

“Saya ketika berada di perpustakaan melakukan pencarian buku untuk menyelesaikan tugas saya dan terkadang sekaligus saya membuat tugas di perpustakaan”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama lathifa Zukra dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 Maret 2023 mengatakan

“Saya melakukan pencarian buku untuk menyelesaikan tugas”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Oktavia Karmila Sari dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 mengatakan

“Saya melakukan pencarian referensi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Deri Hermawan dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 mengatakan

“Saya melakukan pencarian buku di perpustakaan sambil menggunakan wifi perpustakaan”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang Muhammad Abdul Hamid dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang dilakukan wawancara pada tanggal 8 Maret 2023 mengatakan

“Saya melakukan pencarian buku di perpustakaan dan terkadang perpustakaan saya jadikan sebagai tempat dikusi kelompok”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rachmad Weni Islamiati dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 8 Maret 2023 mengatakan

“Saya melakukan pencarian buku di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama silvia dari program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Mencari materi untuk tugas makalah”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rahma Fadila dari program studi Psikologi Islam yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Mencari materi untuk tugas makalah”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Tarista Dedrianti program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Mencari buku-buku yang diperlukan”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rahmatul Hayati dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Menaruh barang di loker kemudian mencari buku di rak”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Azzahia Sakinatul Qulub dari program studi Psikologi Islam (PSI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“mengambil absen dengan KTM, menaruh barang di loker, serta mencari buku-buku yang terdapat di rak”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Hanina Hayatul Husna dari program studi Pendidikan Agama Islam (PSI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Mencari buku untuk menyelesaikan tugas”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Syahrul Ramadhan dari program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Mencari materi untuk memenuhi tugas-tugas kuliah yang harus diselesaikan”.

Namun adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemustaka tentang apa yang dirasakan saat berada di perpustakaan serta apa kecemasan saat berada di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023 dengan pemustaka yang bernama Miftahul Hasna yang termasuk mahasiswa baru angkatan 2022 program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) mengatakan

“Saya merasakan suatu kecemasan ketika berada di dalam perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Saya merasakan kecemasan ketika saya tidak menemukan buku yang saya cari”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Iathifa Zukra dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 Maret 2023 mengatakan

“saya merasakan kebingungan dan merasakan ketakutan jika saya tidak menemukan informasi yang saya cari di perpustakaan. Saya merasakan malas ketika saya tidak menemukan buku”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Oktavia Karmila Sari dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 mengatakan

“Saya merasakan kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan. Terkadang saya sering bertanya kepada teman yang paham dan jika saya sendirian ke perpustakaan maka saya akan bertanya kepada pustakawan. Yang saya cemas saat buku yang

saya cari tidak dapat saya temukan serta saya juga takut salah sehingga membuat pustakawan memarahi saya”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Deri Hermawan dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 mengatakan

“Saya merasakan senang dan merasakan kecemasan dalam perpustakaan. Saya merasakan kesenangan apabila saya mendapatkan buku dan saya merasakan kecemasan ketika tugas saya tidak dapat diselesaikan karena kecemasan saya adalah ketika saya tidak mendapatkan informasi”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang Muhammad Abdul Hamid dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang dilakukan wawancara pada tanggal 8 Maret 2023 mengatakan

“Saya merasakan takut apabila saya tidak mendapatkan informasi yang saya cari. Saya merasakan kecemasan saat masuk sampai saat keluar dari perpustakaan karena saya takut salah sehingga saya dimarahi oleh pustakawan dan juga saya cemas jika tidak mendapatkan buku.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rachmad Weni Islamiati dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 8 Maret 2023 mengatakan

“Saya merasakan kebingungan dan kekhawatiran akan tidak dapatnya buku yang saya cari di perpustakaan. Kecemasan saya ketika saya berada di ruangan perpustakaan tetapi tidak mendapatkan sama sekali buku yang saya cari”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Silvia dari program studi Manajemen

Bisnis Syariah (MBS) yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Kami susah untuk ke bawah karena kami dari kampus 2 sehingga kami mengharuskan untuk naik angkutan umum. Terkadang daripada saya ke perpustakaan yang tempatnya juga jauh dari kampus 2 maka dari itu saya lebih memilih mencari materi di google scholar dan google book. Kalau perihal kecemasan dalam mencari informasi, saya tidak cemas karena bisa dicari di google scholar dan google book. Tapi kalau kami masih tidak mendapatkan juga informasi di google scholar dan book maka kami mencari informasi dengan bertanya kepada senior”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Fadila dari program studi Psikologi Islam yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Cukup cemas. Kadang ada yang tidak tahu letak buku. Kemudian saya terkadang juga merasakan kebingungan karena mencari informasi tidak dapat”

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Tari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 mengatakan

“Saya merasakan senang tapi terkadang merasakan kecemasan saat informasi yang dicari tidak dapat”

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Rahmatul Hayati dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Saya merasakan kecemasan karena tidak tahu kepada siapa saya akan bertanya. Akan tetapi kalau seandainya sudah bersama teman-teman saya tidak merasakan sangat terintimidasi. Kemudian

jika tidak mendapatkan informasi saya tidak mengetahui lagi setelah itu akan melakukan apa lagi”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Azzahia Sakinatul Qulub dari program studi Psikologi Islam (PSI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“ketika saya mendapatkan materi yang saya cari maka saya merasakan senang karena tugas saya juga menjadi aman. Akan tetapi ketika materi yang saya cari tidak saya dapatkan maka saya merasa cemas. Saya pikir tidak dapat buku tersebut memang karena tidak ada di perpustakaan atau buku tersebut letaknya acak. Soalnya saya pernah melihat misalnya pada rak buku filsafat disana juga ada buku psikologi saya jadi bingung juga buku tersebut gabung atau bagaimana.

Saya merasakan kecemasan saat tidak mendapatkan informasi yang saya caru dan malahan ketika bertanya kepada petugas, petugas pun menyuruh saya untuk mencari sendiri. Takut karena tidak dapat dikarenakan hal tersebut tugas saya makanya saya jadi takut apabila informasi tersebut tidak dapat dan juga saya takut dengan petugas perpustakaan karena sering bertanya malah disuruh mencari sendiri. Kecemasan itu terjadi sebelum dan sesudah orientasi”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Hanina Hayatul Husna dari program studi Pendidikan Agama Islam (PSI) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Saya cukup bingung karena saat saya sedang mencari buku dengan teman yang pada akhirnya kami tidak dapat menemukan buku yang kami cari maka saat itulah kami merasakan cukup panic sehingga menimbulkan kericuhan dan takut mengganggu kakak-kakak yang saat itu sedang membuat tugas di posisi tengah perpustakaan karena kami takut mengganggu konsentrasi dari orang lain. Hal tersebut disebabkan karena yang pertama kami yang bolak-balik dalam mencari informasi. Kedua, posisi tempat orang yang mengerjakan tugas dekat dengan tempat penyimpanan buku. Saya belum terlalu takut jika saya tidak mendapatkan buku yang saya cari karena saya merasakan buku dan materi yang saya

cari itu ada. Hal tersebut disebabkan mungkin karena saya baru semester satu dan dua jadi yang saya cari tidak terlalu sulit untuk didapatkan. Saya dan teman-teman juga memiliki ketakutan saat menanyakan kepada pustakawan karena pustakawannya cukup galak. Akan tetapi tak semua pustakawan yang galak, hanya pustakawan yang bagian peminjaman”.

Informasi yang tak jauh berbeda juga diperoleh dari mahasiswa baru angkatan 2022 yang bernama Syahrul Ramadhan dari program studi Management Bisnis syariah (MBS) yang dilakukan wawancara pada tanggal 1 April 2023 mengatakan

“Saya merasa takut akan tidak dapatnya buku yang saya cari. Kemudian saya merasakan petugas di perpustakaan tersebut jutek sehingga saya takut lagi untuk bertanya ke petugas perpustakaan”.

Dari penjelasan pemustaka dapat peneliti simpulkan bahwa dari keempat indikator dalam teori mellon hanya terbukti satu faktor penyebab pemustaka pada mahasiswa baru angkatan 2022 di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar serta ditemukan satu faktor baru diluar faktor yang terdapat dalam teori mellon. Faktor baru yang peneliti temukan dalam penelitian adalah pustakawan kurang ramah kepada pemustaka ketika pemustaka berintegrasi dengan pustakawan seperti saat pemustaka bertanya kepada pustakawan tentang tata letak koleksi yang sedang dibutuhkan. Beberapa faktor-faktor penyebab library anxiety di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yaitu :

- a. Pemustaka merasa cemas pada saat informasi yang dicari tidak ditemukan karena ketidaktahuan pemustaka terhadap letak koleksi yang dicari sehingga pemustaka cemas jika tidak dapat menyelesaikan tugas perkuliahan.
- b. Pemustaka merasa cemas akan bertanya kepada pustakawan tentang keberadaan koleksi yang sedang dicari karena ada pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus

Batusangkar tersebut tidak ramah dalam melayani pemustaka seperti ketika pemustaka bertanya kepada pustakawan akan letak keberadaan koleksi yang dicari. Pustakawan tersebut ada yang menjawab dengan tidak ramah dan ada yang menyuruh mencari sendiri pemustaka bahkan dengan layanan yang tidak ramah juga.

2. Upaya Pustakawan dalam Menghadapi Library Anxiety di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Peran pustakawan dalam perpustakaan termasuk peran yang sangat penting dalam perpustakaan untuk terpenuhinya informasi yang diperoleh oleh pemustaka. Semakin berkualitasnya perpustakaan dan pustakawannya maka informasi yang didapatkan akan berkualitas juga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pustakawan tentang bagaimana upaya pustakawan dalam menghadapi pemustaka pada mahasiswa baru angkatan 2022. Ada beberapa hasil wawancara peneliti dengan pustakawan di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 dengan staf pustakawan yang bernama Ibu Laila mengatakan

“Pustakawan mengadakan Pendidikan pemakai dengan istilah lain yaitu orientasi perpustakaan. Pada orientasi perpustakaan pustakawan menjelaskan secara keseluruhan tentang perpustakaan serta menjelaskan bagaimana pengaplikasian sehingga pemustaka tidak merasakan kebingungan lagi”.

Informasi yang tak jauh berbeda diperoleh tanggal 13 Maret 2023 dari pustakawan yang bernama Ibu Gerkananda Pratiwi yang bertugas sebagai pustakawan pada layanan sirkulasi mengatakan

“Kita mengadakan orientasi untuk mencegah terjadinya akan tetapi kadang ketika orientasi tersebut ada yang memperhatikan dan ada juga yang tidak memperhatikan. Kemudian usaha kita dalam hal tersebut juga ketika seandainya ada yang nanya palingan kita sampaikan lagi. Kemudian pada saat kita melihat pemustaka berkerumunan kita tanya apa yang bisa kita bantu.

Kita juga sudah menyampaikan kalau ke perpustakaan tidak boleh membawa tas, itu telah kita sampaikan dan jangan ditinggalkan barang yang berharga akan tetapi masih saja ada laporan yang melaporkan bahwa ada barang yang hilang. Pada dasarnya memang kekurangan kita yaitu tidak adanya kunci loker karna pustakawan juga kurang karena tidak mungkin rasanya jika ada satu pustakawan yang bertugas hanya dibagian loker sedangkan kita kekurangan pustakawan. Jadi kita tidak menyediakan kunci loker dan meskipun demikian kita sudah selalu mengingatkan bahwa barang yang berharga diharapkan dibawa ke dalam perpustakaan. Padahal nanti yang kehilangan mereka dan mereka juga yang rugi dan kita sebagai pustakawan tidak bisa mengganti apa-apa.

Informasi yang tak jauh berbeda diperoleh tanggal 17 Maret 2023 dari Kepala perpustakaan yang bernama Ibuk Armizawati, S.IP mengatakan

“mengadakan orientasi untuk mencegah terjadinya . Sebenarnya orientasi juga harus memperkenalkan seluruh pustakawan kepada pemustaka seperti pada bagian sirkulasi ditugaskan kepada ibu yang ini sehingga mahasiswa tidak merasakan bingung siapa pustakawan yang disini. Selanjutnya tentang kita harus memberikan ide-ide yang kreatif atau inovasi untuk pemustaka agar terbiasa dengan suasana di perpustakaan”.



Gambar 4.4
Orientasi Perpustakaan pada mahasiswa baru angkatan 2022

Dari penjelasan pustakawan dapat peneliti simpulkan bahwa upaya pustakawan dalam mengatasi *library anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru angkatan 2022 yaitu dengan cara mengadakan orientasi pemustaka yang diadakan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Yang dimana orientasi pemustaka ini merupakan pengenalan tentang perpustakaan kepada pemustaka dari pengenalan peraturan yang ada di perpustakaan, pengenalan tata letak buku sehingga memudahkan pemustaka dalam mencari informasi, serta tata cara peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan.

C. Pembahasan

1. Faktor faktor Penyebab Pemustaka pada Mahasiswa Baru di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Faktor-faktor penyebab *library anxiety* sangat perlu diketahui untuk pemustaka yang tidak secara langsung telah mengaplikasikan perpustakaan. Peneliti mengamati pemustaka sejak peneliti awal masuk ke perpustakaan tersebut. Sehingga peneliti menemukan suatu kecemasan dalam diri pemustaka di perpustakaan yang membuat peneliti ingin mengetahui apa penyebab dari kecemasan yang dialami pemustaka tersebut.

Menurut Mellon (dalam Yusrawati, 2016) ini yang peneliti jadikan *grand theory* yang juga merupakan suatu teori dalam ilmu perpustakaan yang menjelaskan bahwa terdapat empat penyebab *library anxiety* pemustaka merasa cemas di dalam perpustakaan. Penyebab kecemasan tersebut yaitu:

- a. *The size of the library* (besarnya perpustakaan), pengguna merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan.
- b. *A lack of knowledge* about where things were located (kekurangtahuan mengenai perpustakaan dan penempatan berbagai hal di dalam sebuah perpustakaan), kurang pahamiya pengguna mengenai letak koleksi yang tersedia.
- c. *How to begin* (bagaimana memulai melakukan sesuatu di

perpustakaan), kekurangtahuan pengguna dengan bagaimana untuk memulai penelitian di perpustakaan.

- d. *What to do* (apa yang harus dilakukan di dalam perpustakaan), kekurangtahuan pengguna tentang apa yang harus dilakukan di perpustakaan.

Berdasarkan keempat ulasan tersebut poin kedua yang merupakan faktor-faktor penyebab *library anxiety* pemustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. *A lack of knowledge about where things were located* yang merupakan pemustaka kurang paham terhadap letak koleksi yang membuat pemustaka susah dalam mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemustaka bahwa pemustaka kurang paham mengenai letak koleksi setelah maupun sebelum mengikuti orientasi. Sehingga pemustaka harus mendapatkan petunjuk kembali entah itu dari pustakawan sendiri dengan cara menanyakan kepada pustakawan perihal dimana letak koleksi yang dicari atau melihat petunjuk di denah yang telah dipaparkan di dinding perpustakaan.

Selanjutnya berdasarkan teori Mellon dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar membuktikan hanya ada satu faktor penyebab *library anxiety* pemustaka yaitu tentang *A lack of knowledge about where things were located* yang merupakan kurang pahamnya pemustaka terhadap letak koleksi. Dan ada satu faktor baru yang peneliti dapatkan dari lapangan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya *library anxiety* tersebut yaitu kecemasan terhadap sikap pustakawan ini yang kurang ramah dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari pemustaka. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada 2 faktor-faktor penyebab *library anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru angkatan 2022 di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yaitu kurangnya pengetahuan pemustaka

terhadap letak koleksi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dan pustakawan yang tidak ramah.

2. Upaya Pustakawan dalam Menghadapi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Perpustakaan memiliki pengelola supaya informasi dapat tersebar secara luas dan cepat. Pengelola perpustakaan yang disebut dengan pustakawan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengelola perpustakaan dan mengatasi jika terjadi kendala seperti yang terjadi pada pemustaka di perpustakaan sesuai dengan penemuan peneliti ketika berkunjung ke perpustakaan. Yang mana peneliti menemukan terjadinya kecemasan di perpustakaan pada pemustaka yang terjadi saat setiap awal semester baru. Justru itu pustakawan sangat berperan penting dan dianjurkan untuk mengatasi pada pemustaka tersebut.

Perpustakaan memiliki peran yang strategis dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk mendorong dan menstimulasi pengunjung agar tumbuh dan meningkatkan minat membacanya. Oleh karena itu, secara psikologi pengunjung yang hadir di perpustakaan hendaknya nyaman sebagaimana mestinya. Hal ini hendaknya perpustakaan memiliki tanggung jawab, bukan hanya dalam mengelola buku namun juga penguat dan pengembangannya secara kelembagaan (Kalida, 2015)

Maka dari itu diperlukan berbagai upaya oleh perpustakaan untuk menjaga kenyamanan pengunjung sehingga tidak menimbulkan kecemasan, terdapat enam upaya untuk mengurangi kecemasan, yaitu usaha yang dilakukan untuk mencari alasan agar suatu tindakan dapat dikatakan masuk akal, menimpakan perasaan kepada orang lain, ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, menghilangkan perasaan tidak menyenangkan di masa lalu, menahan diri untuk melakukan keinginan meskipun tidak sesuai dengan hati nurani, serta melakukan hal baik yang mampu diterima oleh diri sendiri (Sari, 2019).

Berdasarkan teori diatas dengan hasil penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya pustakawan di perpustakaan

Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dalam menghadapi *library anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru yaitu dengan pertama-tama mengadakan orientasi di perpustakaan yang dilakukan setiap mahasiswa baru masuk ke Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar supaya mengetahui tata cara mencari informasi dengan benar. Kedua, memberikan ide-ide yang kreatif atau inovasi bagi pemustaka itu supaya pemustaka terbiasa dengan suasana di perpustakaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dengan judul Analisis Faktor-faktor Penyebab *Library Anxiety* Pemustaka pada Mahasiswa Baru di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor penyebab *library anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
 - a. *A lack of knowledge* about where things were located (kekurangtahuan mengenai perpustakaan dan penempatan berbagai hal di dalam sebuah perpustakaan). Kurang pahamnya pemustaka terhadap tata letak koleksi perpustakaan sehingga pemustaka merasakan kecemasan dalam mencari koleksi atau informasi ketika tidak mendapatkannya karena itu mengakibatkan pemustaka cemas akan tugas perkuliahannya tidak bisa selesai.
 - b. Pustakawan yang kurang ramah kepada pemustaka ketika pemustaka membutuhkan informasi dari pustakawan tentang tata letak koleksi yang sedang dibutuhkan pemustaka.
2. Upaya Pustakawan dalam menghadapi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
 - a. Pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar mengadakan kegiatan orientasi perpustakaan untuk pemustaka sehingga pemustaka mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan perpustakaan secara baik dan benar.
 - b. Memberikan ide-ide yang kreatif atau inovasi bagi pemustaka itu supaya pemustaka terbiasa dengan suasana di perpustakaan.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari keempat indikator dalam teori mellon hanya terbukti satu faktor penyebab *Library Anxiety* pemustaka pada mahasiswa baru angkatan 2022 di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar serta ditemukan satu faktor baru diluar faktor yang terdapat dalam teori mellon. Faktor baru yang peneliti temukan dalam penelitian adalah pustakawan kurang ramah kepada pemustaka ketika pemustaka berintegrasi dengan pustakawan seperti saat pemustaka bertanya kepada pustakawan tentang tata letak koleksi yang sedang dibutuhkan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti kemukakan implikasi dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang sudah ada dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-faktor Penyebab *Library Anxiety* Pemustaka pada Mahasiswa Baru di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dalam mengetahui apa saja faktor-faktornya sehingga dapat diatasi.

2. Implikasi Praktis

Faktor-faktor Penyebab *Library Anxiety* Pemustaka pada Mahasiswa Baru di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar sangat patut untuk dibahas dan diatasi oleh pustakawan. Maka pustakawan mengatasi dengan cara mengadakan orientasi secara teori dan praktek dan kemudian dengan cara memberikan ide-ide yang inovasi atau kreatif bagi pemustaka itu supaya dia terbiasa dengan suasana kita di perpustakaan. Akan tetapi dengan cara menanggulangi tersebut pemustaka tetap merasakan kecemasan dalam perpustakaan. Apalagi orientasi secara praktek tidak dilakukan keseluruhan mahasiswa baru sehingga tidak semua pustakawan kecemasannya bisa diatasi oleh pustakawan. Jadi pustakawan belum bisa dikatakan maksimal mengupayakan dalam menghadapi *library anxiety* pemustaka di

perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

C. Saran

1. Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar diharapkan dapat memaksimalkan dalam melaksanakan orientasi perpustakaan secara praktek dikarenakan tidak semua pustakawan memberikan orientasi perpustakaan secara praktek dikarenakan tidak terkejanya waktu. Seharusnya kalau misalnya tidak terkejar waktu maka sebaiknya pustakawan tidak mengambil waktu orientasi berdempetan dengan lokal yang lain sebisanya mengambil waktu yang panjang agar dapat melakukan orientasi secara praktek.
2. Perlunya evaluasi terhadap sikap pustakawan terhadap pemustaka ketika pemustaka berintegrasi dengan pustakawan sehingga pemustaka tidak merasa cemas bertanya kepada pustakawan yang menyebabkan pemustaka lebih memilih tidak bertanya dan mencari informasi sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, I. I. 2022. Upaya Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Mataram Dalam Melakukan Pelayanan Selama Covid-19. *Upaya Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Mataram Dalam Melakukan Pelayanan Selama Covid-19*, 8.5.2017, 2003–2005. [5 Oktober 2022]
- Ahmad, R. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akbar, A. 2018. Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Akreditasi. *Leisyah*, 1–29.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anwar, S., Maskur, S., & Jailani, M. 2019. *Manajemen Perpustakaan*. Riau: Indra Gilr Com.
- Bachtiar, C. A. 2021. Konsep Glam (Gallery, Library, Archive, Museum) Pada Perpustakaan Universitas Islam Indonesia: Peluang Dan Tantangan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 4(1), 103–120. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/20228> [5 Oktober 2022]
- Faradiba, N. R. 2019. *Hubungan Antara Library Anxiety dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Baru Sunan Ampel Surabaya Angkatan '18*.
- Fatmawati, E. 2019. Kecemasan Pemustaka : Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Fisik Kunjungan ke Perpustakaan. *Media Pustakawan*, 26(1), 52–59. [5 Oktober 2022]
- Inspektorat Jendral Kementrian Pekerjaan Umum. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. www.pu.go/satminkal/itjen/peraturan/UU_43_PERPUSTAKAAN.pdf. [9 Februari 2023]
- Latifah, N. 2018. Perpustakaan Sebagai Sentral Servis Benih (Sumber) Informasi. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i2.369> [5 Oktober 2022]
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo. Zifatama Publisher.
- Morong, W., Golung, A., & Lesnusa, R. 2020. Manfaat Seleksi Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk Memenuhi

- Kebutuhan Pemustaka. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253. [5 Oktober 2022]
- Nurochman, A., & Supriyanto, W. 2022. Relasi Perpustakaan Digital dan Media Sosial sebagai Sumber Pengetahuan Masyarakat Marjinal. Depok: Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 5(2) 2022, 233-246. [5 Oktober 2022]
- Parks, C. 2019. Testing a Warmth-Based Instruction Intervention for Reducing Library Anxiety in First Year Undergraduate Students', *Evidence Based Library and Information Practice*, pp. 70–84. doi: 10.18438/eblip29548.
- Pratama, A. P. 2018. Library Anxiety Mahasiswa Baru di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya: Studi Kualitatif dengan metode Grounded Theory oleh : Diyas Adi Pratama 1. *Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 1-7.
- Rahayu, Sri. 2017. Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ravena, R., & Dewi, A. O. P. 2021. Library Anxiety pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Studi Kualitatif di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(4), 527–542. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.527-542>. [5 Oktober 2022]
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin. Vol. 17 No. 33
- Roberson, J. & Jiao, Q. 2019. Exploring academic library user' preferences of delivery methods for library instruction: Webpage, digital Game, and other modalities. *Reference & User Services Quarterly*, 48(3), 259-269. [25 Mei 2023]
- Soehartono, I. 2009. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Swigon, M. 2020. Librray anxiety among Polish students: Development and validation of the Polish library anxiety scale. *Library & Information Science Research*, 33, 144-150. [25 Mei 2020]

- Undang-undang Nomor 43 tahun 2007. Tentang Perpustakaan.
- Utomo, Endhar Priyo. (2019). Digitalisasi Koleksi Lokal Content di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Universitas Diponegoro
- Wahyuni, S., Anisa, & Ari. (2022). *Keluhan Pemustaka pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Zahira Media Publisher.
- Wahyuningsih, S., Sri Restanti, A., & Hariadi, A. (2022). *Keluhan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perguruan Tinggi*.
- Yusrawati. (2016). *Peran pustakawan dalam menghadapi*. XV(1), 45–54. [5 Oktober 2022]

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB *LIBRARY ANXIETY* PEMUSTAKA PADA MAHASISWA BARU DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR

PEDOMAN WAWANCARA

Mahasiswa Baru Angkatan 2022

Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, Hari :
2. Waktu :
3. Tempat :

II. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Jurusan :

III. Pertanyaan Penelitian

No.	Komponen	Pertanyaan
1.	Rumusan Masalah 1	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?2. Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?3. Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?4. Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam

		<p>perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p> <p>5. Apa yang anda lakukan saat di perpustakaan?</p> <p>6. Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p> <p>7. Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p> <p>8. Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p> <p>9. Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p> <p>10. Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p>
--	--	---

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB *LIBRARY ANXIETY* PEMUSTAKA
PADA MAHASISWA BARU DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Perpustakaan dan Pegawai Perpustakaan Layanan Sirkulasi

IV. Jadwal Wawancara

4. Tanggal, Hari :
5. Waktu :
6. Tempat :

V. Identitas Informan

5. Nama :
6. Jenis Kelamin :
7. Usia :
8. Jabatan :

VI. Pertanyaan Penelitian

No.	Komponen	Pertanyaan
1.	Rumusan Masalah 2	<p>1. Bagaimana cara pustakawan memperkenalkan tentang perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar kepada mahasiswa baru angkatan 2022?</p> <p>2. Apakah pustakawan memperkenalkan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar secara teori atau praktik?</p> <p>3. Berapa jumlah mahasiswa baru angkatan 2022 di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p>

		<ol style="list-style-type: none">4. Apakah ada orientasi perpustakaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?5. Setiap kapan dilaksanakan orientasi perpustakaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?6. Apakah semua mahasiswa baru Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar angkatan 2022 telah menjadi anggota di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?7. Bagaimana pandangan pustakawan tentang <i>library anxiety</i> pada pemustaka?8. Bagaimana pandangan pustakawan terhadap <i>library anxiety</i> pada mahasiswa baru di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar ?9. Bagaimana upaya pustakawan dalam mengatasi <i>library anxiety</i> pada pemustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?
--	--	--

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara

Informan : Armizawati, S.IP		
1.	Bagaimana cara pustakawan memperkenalkan tentang perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar kepada mahasiswa baru angkatan 2022?	<p>Dengan cara mengasih orientasi perpustakaan dengan awal mahasiswa masuk atau awal perkuliahan, mahasiswanya sebelum menjadi anggota perpustakaan dikasih orientasi perpustakaan terlebih dahulu.</p> <p>Jadi diorientasi itu juga ada gimana untuk cara peminjaman, tata tertib yang ada di perpustakaan mulai dari awal masuk ke perpustakaan dan di perkenalkan langkah-langkah yang harus ditaati dari aturan yang ada contohnya waktu masuk, sebelum masuk tas nya dititipkan terlebih dahulu, mengisi statistic pengunjung, baru masuk ke perpustakaan.</p>
2.	Apakah pustakawan memperkenalkan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar secara teori atau praktik?	<p>Iya betul, pertama kita adakan dulu teorinya dengan cara mengumpulkan satu lokal-satu lokal di ruangan tertentu nanti setelah ada prakteknya langsung ke lapangan dengan cara mempraktekkan gimana cara mencari opacnya, cara meminjamnya, dan cara</p>

		<p>penelusuran nanti di rak.</p> <p>Adapun kami melakukan orientasi tidak secara keseluruhan dapat dipraktekkan. Akan tetapi secara teori kami melakukan orientasi secara keseluruhan pada mahasiswa baru.</p>
3.	Berapa jumlah mahasiswa baru angkatan 2022 di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	<p>Untuk 2022 secara keseluruhannya berjumlah 1.090 orang untuk pemustaka. Kalau yang S1 nya saja sekitar 855 orang.</p>
4.	Apakah ada orientasi perpustakaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	<p>Ada</p>
5.	Setiap kapan dilaksanakan orientasi perpustakaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	<p>Kalau untuk orientasi khusus untuk yang baru masuk, maksudnya untuk mahasiswa baru tahun ajaran baru.</p> <p>Ini tergantung kapan mahasiswanya bisa, kita kan adakannya perlokal jadi dihubungi kapan dia bisa untuk dating orientasi.</p>
6.	Apakah semua mahasiswa baru Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar angkatan 2022	<p>Semua mahasiswa baru wajib jadi anggota karena kita kan pakai system e-campus jadi semua mahasiswa otomatis jadi</p>

	telah menjadi anggota di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	anggota perpustakaan.
7.	Bagaimana pandangan pustakawan tentang <i>library anxiety</i> pada pemustaka?	Kalau kita lihat untuk pemustaka ini khusus untuk yang baru, kalau untuk yang baru mungkin karena mereka itu awalnya di sekolah, sekolah itu kan perpustakaannya kecil kalau kita perpustakaannya sudah besar mungkin mereka itu agak galau juga cara masuk pertama gimana cara memakai statistik pengunjung aja dia belum tau, opac aja dia belum tau, jadi dia agak galau mencari koleksi di rak juga belum tau, dan cara peminjaman juga belum tau, dan petuga mungkin mereka belum tau juga.
8.	Bagaimana pandangan pustakawan terhadap <i>library anxiety</i> pada mahasiswa baru di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar ?	Library anxiety merupakan hal yang wajar karena pemustaka yang tidak biasa mencari informasi di perpustakaan universitas. Jadi itu merupakan tugas kami yang sebagai pustakawan untuk memberitahu kepada pemustaka tentang perpustakaan.
9.	Bagaimana upaya pustakawan	Mungkin kalau untuk

	dalam mengatasi <i>library anxiety</i> pada pemustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	mengatasinya pertama tadi kita mengadakan orientasi. Sebetulnya orientasi ini kita harus mengenalkan seluruh pustakawannya kepada pemustaka. Yang pertama ini bagian sirkulasi ini ini ibunya, jadi mahasiswa itu tidak galau lagi siapa pustakwan yang disini. Yang selanjutnya itu tentang kita harus mengasih ide-ide yang kreatif atau inovasi bagi pemustaka itu supaya dia terbiasa dengan suasana kita di perpustakaan.
Informan : Laila, S.IP		
1.	Bagaimana cara pustakawan memperkenalkan tentang perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar kepada mahasiswa baru angkatan 2022?	Dengan cara Pendidikan pemakai
2.	Apakah pustakawan memperkenalkan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar secara teori atau	Iya

	praktik?	
3.	Berapa jumlah mahasiswa baru angkatan 2022 di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Kalua Angkatan 2022 yang untuk S1 itu 855.
4.	Apakah ada orientasi perpustakaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Ada
5.	Setiap kapan dilaksanakan orientasi perpustakaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Dilakukan sekali setahun Ketika awal semester 1 mahasiswa baru.
6.	Apakah semua mahasiswa baru Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar angkatan 2022 telah menjadi anggota di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Sudah karna sudah terdaftar juga di ecampus.
7.	Bagaimana pandangan pustakawan tentang <i>library</i>	Wajar sih kalua misalnya itu terjadi pada mahasiswa baru.

	<i>anxiety</i> pada pemustaka?	Akan tetapi jika itu terjadi pada mahasiswa yang sudah lebih dari satu tahun kuliah di kampus ini, maka itu tidak termasuk lagi ke hal yang tidak wajar.
8.	Bagaimana pandangan pustakawan terhadap <i>library anxiety</i> pada mahasiswa baru di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar ?	Hal itu termasuk hal yang wajar dialami oleh setiap mahasiswa baru akan tetapi kami sebagai pustakawan disini meminimalisir hal tersebut dengan cara mengadakan Pendidikan pemakai atau bisa disebut juga dengan orientasi perpustakaan. Itu dilakukan secara bergantian perkelas.
9.	Bagaimana upaya pustakawan dalam mengatasi <i>library anxiety</i> pada pemustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Ya seperti halnya yang dibilang tadi. Pustakawan mengadakan Pendidikan pemakai dengan istilah lain yaitu orientasi perpustakaan disana pustakawan menjelaskan secara keseluruhan tentang perpustakaan serta menjelaskan bagaimana pengaplikasiannya juga sehingga pemustaka tidak kebingungan lagi.
Informan : Agung Wulan Ayudia, S.I.Pus		
1.	Bagaimana cara pustakawan memperkenalkan tentang perpustakaan Universitas Islam	Perkenalannya mungkin waktu pendidikan pemakai dik. Untuk prndidikan pemakai waktu baru

	Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar kepada mahasiswa baru angkatan 2022?	masuk kuliah itu kan ada user education. Disana pengenalan tentang perpustakaan dan semuanya tentang fasilitas dan tata tertibnya gimana, dan kewajiban anggota perpustakaan gimana.
2.	Apakah pustakawan memperkenalkan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar secara teori atau praktik?	Dua-duanya sih waktu pendidikan pemakai itu, dua-duanya langsung praktek juga ada. Kita juga memberikan slide kepada mereka dalam bentuk slide. Terus habis itu langsung praktek cara pengisian daftar kunjungan, cara pencarian buku melalui opac juga diajarkan, jadi balance sih harusnya bisa tapi kebanyakan ngak. Teorinya dikasih dan prakteknya juga dikasih tapi buyar semua sama mereka pada ngak bisa. Pendidikan pemakainya dilantai tiga, diajak tuh perkelas kebawah untuk mengajarkan cara mengisi daftar kunjungan sama penelusuran opac mandiri. Pustakawan melakukan teori dan praktek ini sesuai pemateri. Ada yang pemateri mengajak kebawah untuk praktek dan juga ada yang ngak. Dan juga sesuai

		waktu, jadi kalau dalam satu hari itu ngak banyak kelas kan jadi bisa praktek dan kalau dalam satu hari itu banyak kelas maka pemustaka bisa diajarkan secara praktek.
3.	Berapa jumlah mahasiswa baru angkatan 2022 di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Kalau masalah itu kami kurang tau sih dek, mungkin bisa Tanya ke bagian teknisi.
4.	Apakah ada orientasi perpustakaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Ada
5.	Setiap kapan dilaksanakan orientasi perpustakaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Perawal tahun ajaran sih dik. Maksudnya semester satu sebelum mereka sah melakukan peminjaman mereka wajib mengikuti orientasi dulu. Jadi syarat untuk menjadi anggota itu harus orientasi dulu baru melakukan peminjaman. Jadwal dilaksanakannya orientasi itu sekitaran seminggu atau dua minggu setelah masuk kuliah lah.
6.	Apakah semua mahasiswa baru Universitas Islam Negeri	Biasanya iya setelah mereka mengikuti orientasi tadi.

	<p>(UIN) Mahmud Yunus Batusangkar angkatan 2022 telah menjadi anggota di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p>	
7.	<p>Bagaimana pandangan pustakawan tentang <i>library anxiety</i> pada pemustaka?</p>	<p>Palingan ketika pemustaka awal-awal masuk ia seperti bingung-bingung gitu. Dilihat dari pemantauan kita mahasiswa itu takut-takut itu ada, entah itu takut sama kita entah bingung mau cari koleksi dimana.</p> <p>Sebenarnya mereka itu butuh informasi tapi kayak suka tuh gerombolan depan kita trus kita yang kayak harus bertanya “dik ada yang bisa dibantu?” kek gitu. Mungkin mereka bingung sih entah itu padahal mereka sebenarnya sudah diorientasi ya tapi masih aja kayak bingung untuk mencari informasinya cari bukunya gimana padahal kita udah ngajarin sih seperti orientasi itu gitu.</p> <p>Kalau nanya koleksi “kak buku ini ada dimana?” kalau kita lagi senggang pasti kita bantu tapi kalau ngak otomatis kita “udah</p>

		<p>dek cari mandiri ya di opac”</p> <p>Kayaknya ketakutan mereka disuruh mencari mandiri sih, lebih baik mereka kemana gitu, sehingga ngak jadi penelusuran di opac.</p> <p>Kadangkan ngak semuanya mengetahuikan “habis cari di opac itu yang dilihat apanya kak” “call numbernya dek” “call numbernya itu yang mananya kak” kadang masih nanya adeknya gitu</p> <p>Dan ketakutan selanjutnya seperti udah telat dan denda. Karna kadang-kadangkan mahasiswa “oh udah ntar aja dendanya cuman segini” tau-tau kan di akhir pas bebas pustaka kaget sendiri lihat kadang-kadang ada empat buku yang satu bukunya bisa sampai denda ratusan ribu, trus kalau di total-totalkan rumayan ya empat buku.</p> <p>Palingan itu aja sih ketakutan mereka, tapikan itu salah mereka ya kayak bentuk parismen kan denda itu. Salah mereka kenapa ngak dikembalikan, kenapa tidak</p>
--	--	---

		diperpanjang padahal kita punya perpanjangan dua kali loh, cukuplah dimanfaatkan bukunya.
	Seperti halnya pustakawan yang bertugas dilayanan sirkulasi lah yang dapat memantau bahwasannya pemustaka tersebut mengalami library anxiety, jadi sepemantauan pustakawan yang bertugas pada layanan sirkulasi apakah yang mengalami library anxiety tersebut pemustaka yang semester awal saja atau bahkan ada pemustaka yang semester akhir?	Semua mahasiswa deh kayaknya , saya sering Tanya kalau mereka minta tolong cariin buku kak ini ada dimana, saya pasti Tanya dulu “adek semester berapa” bahkan ada yang semester enam loh yang tidak pernah menggunakan opac. Padahal mereka bisa menelusuri sendiri gitu, saya kalau seandainya ngak lagi sibu atau ngak lagi banyak mahasiswa yang mau saya layani, maka saya bantu nyari kalau ngak nyari ke opac gitu.
9.	Bagaimana upaya pustakawan dalam mengatasi <i>library anxiety</i> pada pemustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Kalau untuk mencegah sebenarnya udah dari awal kan dek yaitu orientasi, kadangkala ada yang memperhatikan ada juga yang ngak. Palingan usahanya kalau ada yang nanya palingan kita sampaikan lagi. Kalau ngak palingan ketika melihat mereka berkerumunan gitu, palingan kita nanya “dek ada yang bisa dibantu?”. Dan kemudian kalau

		<p>keperpustakaan tidak boleh bawa tas, udah disampaikan kan “jangan tinggalkan barang berharganya” tapi tetap aja masih ada yang laporan “kak ini nya hilang”</p> <p>Kan emang kekurangan kita lokernya ngak ada kunci. Karna pustakawan kita juga kurang. Kan jadi ngak mungkin kan ada pustakawan satu untuk bertugas hanya di bagian lokernya saja sedangkan kita kekurangan pustakawan.</p> <p>Jadi kita ngak punya kunci loker, padahal kita udah selalu bilang, kalau ada barang yang berharga dibawa kedalam.</p> <p>Padahal nanti yang kehilangan mereka uga yang rugi, kita mah sebagai pustakwan ngak bisa ganti apa-apa gitu.</p>
<p>Informan : Miftahul Hasna</p>		
1.	<p>Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p>	<p>Tidak kak, saya tidak merasa terintimidasi</p>
2.	<p>Apakah anda kurang paham</p>	<p>Iya kak. Saya kurang paham</p>

	mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	mengenai letak buku di perpustakaan sehingga saya pusing dalam mencari buku kak.
	Apakah ada orientasi sebelum mencari buku-buku di perpustakaan ini?	Ada kak
	Apakah orientasi perpustakaan secara teori dan praktek?	Teori aja kak
	Apakah anda bisa mengaplikasikannya setelah ikut serta dalam orientasi perpustakaan?	Bisa kak tapi tidak begitu mahir kak. Kadang juga masih sering bingung kak.
3.	Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Meletakkan barang di loker kak
4.	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Saya merasa kebingungan saat mencari buku untuk referensi makalah kak. Karna saya kurang tahu letak buku kak.
5.	Apa yang anda lakukan di perpustakaan?	Saya mencari buku untuk menyelesaikan tugas saya dan kadang saya membuat tugas sekalian di perpustakaan itu kak.

6.	Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Iya kak. Saya merasakan kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan kak.
7.	Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Saya merasakan kecemasan saat mencarinya kak. Cemas karena takut jika tugas yang saya cari tidak dapat kak
8.	Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Kecemasan saya itu kak Ketika saya tidak mendapati buku yang saya cari kak.
9.	Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Saya pergi ke tempat petugas lalu menanyakan langsung tentang letak buku yang say acari. Dan kalua misalnya tidak ketemu juga maka saya mencari di google book atau gooogle scholar kak.
10.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus	Pustakawan disini kurang ramah kak, Ketika saya bertanya kepada petugas maka petugas menjawabnya dengan nada yang tinggi kak.

	Batusangkar?	
Informan : Lathifa Zukra		
1.	Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Tidak karena perpustakaan UIN kita itu tidak terlalu besar juga kak.
2.	Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Kurang paham kak. Karena kurang paham saat pustakawan menjelaskan saat orientasi kak.
	Apakah orientasi perpustakaan secara teori dan praktek?	Tidak kak, hanya secara teori saja kak
	Apakah anda bisa mengaplikasikannya setelah ikut serta dalam orientasi perpustakaan?	Bisa kak, akan tetapi belum sepenuhnya bisa kak karena belum begitu paham mengenai letak koleksinya kak
3.	Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Mengambil absen lalu meletakkan barang di loker kemudian baru mencari buku.
4.	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam perpustakaan Universitas Islam	Saya senang karen Bersama dengan teman saya dan juga perasaan malas ke perpustakaan

	Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	juga ada karena malas kalau jika tidak mendapatkan buku yang saya lebih tepatnya sih bingung kak jadi karna bingung itu saya jadi malas masuk ke perpustakaan untuk mencari buku kak. Karena saya piker lebih senang mencari di google book atau google scholar sih kak.
5.	Apa yang anda lakukan di perpustakaan?	Mencari buku untuk tugas saya kak.
6.	Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Iya kak. Kebingungan sekali kak.
7.	Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Kebingungan kak dan takut jika informasi yang dicari tidak dapat kak.
8.	Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Tidak mendapatkan buku kak. Jadi bawaannya malas saja gitu kak.
9.	Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak	Saya menanyakan kepada teman sekelompok dulu kak dan kalau

	dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	ngak juga saya mencari di google scholar kak.
10.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Kurang kak maksudnya kurang ramah kak.
Informan : Oktavia Karmila Sari		
1.	Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Enggak kak, saya tidak meraskan terintimidasi kak karena perpustakaannya tidak terlalu kecil dan juga tidak terlalu besar kak.
2.	Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Iya saya merasakan saya tidak bisa dalam mencari buku karna saya tidak paham seperti apa tata letak atau posisi buku itu kak sehingga saya bolak balik dalam mencari buku kak.
	Apakah ada orientasi sebelum mencari buku-buku di perpustakaan ini?	Ada kak
	Apakah orientasi perpustakaan secara teori dan praktek?	Hanya secara teori kak
	Apakah anda bisa	Tidak kak. Palingan saya hanya

	mengaplikasikannya setelah ikut serta dalam orientasi perpustakaan?	bisa mencari buku yang berkaitan dengan jurusan saya kak.
3.	Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Meletakkan barang di loker kak.
4.	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Bingung kak. Mau mencari buku di sebelah mana dulu.
5.	Apa yang anda lakukan di perpustakaan?	Mencari referensi kak untuk tugas.
6.	Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Iya kak. Kebingungan sekali kak.
7.	Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Bingung kak, kadang saya sering bertanya ke teman yang paham kak dan juga jika tidak ada teman saya bertanya kepada petugasnya kak.
8.	Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus	Takut saat buku yang say acari tidak dapat saya temui kak, dan takut kena marah oleh petugas kak karna takut salah.

	Batusangkar?	
9.	Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Ketika saya ke perpustakaan Bersama teman maka saya akan menanyakan ke teman dimana letak buku yang saya cari kak tapi jika saya sendirian ke perpustakaan dan juga kadang teman juga ada yang tidak tahu dalam istilah kita sama-sama tidak mengetahui letak buku yang dicari maka saya dan teman segera untuk menanyakan ke petugas kak. Tapi sebelum bertanya kepada petugas saya akan berusaha mencari terlebih dahulu sebisa saya baru setelah itu saya bertanya kepada petugas karena saya merasa petugas agak galak kak.
10.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Agak galak kak. Karena saya meraskan interaksi yang begitu berbeda dengan saya terhadap petugas kak karena mungkin suara petugas yang ngak sesuai dengan cara nada bicara saya yang rendah kak.
Informan : Deri Hermawan		
1.	Apakah anda merasa	Enggak karena perpustakaan juga

	terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	tidak begitu besar
2.	Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Iya saya bingung sekali akan letak buku di perpustakaan itu. Itu yang membuat saya akan malas ke perpustakaan
	Apakah ada orientasi sebelum mencari buku-buku di perpustakaan ini?	Ada kak
	Apakah orientasi perpustakaan secara teori dan praktek?	Ada kak
	Apakah anda bisa mengaplikasikannya setelah ikut serta dalam orientasi perpustakaan?	Bisa kak. Tapi saya ada juga lupa tentang apa yang telah dijelaskan oleh petugastentang perpustakaan
3.	Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Melakukan orientasi kak. Karna sebelum adanya orientasi saya tidak pernah ke perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar itu kak.
4.	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Takut kak. Takut setiap gerak-gerik saya itu salah kak karena saya belum mengetahui bagaimana di perpustakaan itu kak. Dan juga saya takut apabila

		tugas saya tidak selesai karena materi yang saya cari di perpustakaan tidak saya temukan kak.
5.	Apa yang anda lakukan di perpustakaan?	Mencari buku kak dan mengerjakan tugas disana sambil memakai wifi kak.
6.	Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Iya kakak. Saya kebingungan sekali kak karena saya tidak tahu bagaimana penyusunan buku-buku disana kak.
7.	Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Ada senang dan ada juga cemas kak. Senang ketika saat mendapatkan buku dan cemas saat tidak mendapatkan buku karena cemas juga saat tugas tidak dapat diselesaikan kak.
8.	Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Cemas saat tidak mendapatkan buku.
9.	Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri	Saya akan mencari di google kak seperti google scholar dan google book.

	(UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	
10.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Tanggapan saya kak pustakawannya kadang membantu mencari buku yang lagi kita cari kak dan kadang juga tidak membantu kak. Dan juga nada suara dari pustakawannya cukup tinggi kak. Jadi kelihat begitu galak kak. Itu termasuk tidak ramah juga sih kak kalua menurut saya .
Informan : Muhammad Abdul Hamid		
1.	Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Tidak kak. Karena perpustakaan ini tidak terlalu besar.
2.	Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Iya kaka. Saya kurang paham kak.
	Apakah ada orientasi sebelum mencari buku-buku di perpustakaan ini?	Ada kak
	Apakah orientasi perpustakaan secara teori dan praktek?	Iya kak

	Apakah anda bisa mengaplikasikannya setelah ikut serta dalam orientasi perpustakaan?	Bisa kak tapi tak semuanya kak. Masih ada yang tidak saya ketahui kak.
3.	Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Mengambil absen kak dan meletakkan barang di loker.
4.	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Agak kurang nyaman kak. Karna takut salah Langkah sehingga membuat rusuh atau keributan kak. Tapi dalam satu sisi saya nyaman kak karena di dalamnya hening. Mungkin saya saja yang belum terbiasa dengan suasana disana
5.	Apa yang anda lakukan di perpustakaan?	Mencari buku dan kadang aku disana aku jadikan tempat diskusi kelompok
6.	Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Iya kaka saya bingung karna nkurang pahamnya bagaimana perpustakaan itu kak dan bagaiman tata letaknya pun saya belum tau sekali kak. Hanya beberapa buku yang saya tahu tata letaknya kak
7.	Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam	Takut informasi yang saya cari tidak didapat

	Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	
8.	Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Cemas saat masuk sampai saat keluar karena takut salah sehingga kena marah sama petugas dan juga saya cemas jika tidak dapat buku kak.
9.	Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Saya menanyakan kepada senior kak. Karna saya ada cukup dekat dengan satu senior kak.
10.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Pustakawannya kurang ramah kak jadi malas juga saya saat bertanya kak.
Informan : Rachma Weni Islamiati		
1.	Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Enggak karena perpustakaan UIN kita ini tidak termasuk juga ke dalam Gedung yang terlalu besar. Jadi saya tidak merasa terintimidasi.

2.	Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Iya kak saya sangat tidak paham mengenai letak buku yang di perpustakaan itu kak
	Apakah ada orientasi sebelum mencari buku-buku di perpustakaan ini?	Ada kak
	Apakah orientasi perpustakaan secara teori dan praktek?	Secara teori saja kak
	Apakah anda bisa mengaplikasikannya setelah ikut serta dalam orientasi perpustakaan?	Kurang bisa mengaplikasikannya kak karena saya kurang paham Ketika petugas perpustakaan menerangkan saat orientasi kak
3.	Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Yang saya lakukan kak, saya langsung menuju loker untuk menarok barang kak. Pernah juga saya mendengar Ketika saya baru masuk ke perpustakaan petuganya berteriak seolah menyuruh kita yang sebagai pengunjung untuk menarok barang ke loker kak.
4.	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Canggung kak. Tidak tahu harus ngapain karena baru masuk pertama kali itu kak. Bingung juga saat mencari buku kak
5.	Apa yang anda lakukan di	Saya mencari buku kak

	perpustakaan?	
6.	Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Iya kak Saya merasakan kebingungan.
7.	Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Saya merasakan kebingungan dan kekhawatiran akan tidak dapatnya buku yang saya cari di perpustakaan.
8.	Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Kecemasan saya itu saat Ketika saya berada di ruangan perpustakaan tetapi tidak mendapatkan sama sekali buku yang saya cari
9.	Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Saya akan mencari ke google kak.terutama saya mencari di google book dulu kak baru setelah itu google scholar kak. Bahkan saya lebih nyaman mencari informasi di google book atau scholar itu kak dari pada harus ke perpustakaan kak.
10.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus	Pustakawannya itu kak kurang ramah kak. Itu juga menjadi salah satu alasan saya menjadi malas ke perpustakaan kak. Saya

	Batusangkar?	ingat saat saya ke dua kalinya ke perpustakaan saat itu saya bertanya ke pada pustakawannya kak karena saya tidak mengetahui letak bukunya. Pada akhirnya Ketika saya bertanya kepada pustakawan saya merasakan ketidak nyamanan dalam berbicara karena pustakwan itu menanggapi pertanyaan saya dengan jutek kak.
Informan : Silvia		
1.	Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Enggak lah kak, karna kan perpustakaan tidak begitu besar juga
2.	Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Kurang paham kak, kadang mencari buku managemen kak, kadang ada di PAI letaknya kak, acak-acak kak.
	Apakah ada orientasi sebelum mencari buku-buku di perpustakaan ini?	Ada kak
	Apakah orientasi perpustakaan secara teori dan praktek?	Hanya teori saja kak

	Apakah anda bisa mengaplikasikannya setelah ikut serta dalam orientasi perpustakaan?	Apa yang disampaikan itu lumayan ingat kak, tapi kebanyakan ngak ingat kak, dan yang ingat sekali itu cuman aturan di perpustakaan kak.
3.	Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Mencari buku di jurusannya kak
4.	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Senang, karna bukunya cukup lengkap kak
5.	Apa yang anda lakukan di perpustakaan?	Mencari materi untuk tugas makalah kak
6.	Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Ada sih kebingungan kak, soalnya bukunya kadang-kadang bukunya letaknya beda kak. Jadi kalua saya bingung maka saya akan mencari di setiap buku ini kak, kadang mencari aqidah akhlak caridi PAI gitu kak kan aqidah akhlaknya berhubungan dengan ekonomi dicari PAI kadang enggak juga. Kemudian apabila saya ketika bingung saya

		juga segan kalau bertanya ke pustakawan.
7.	Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Kadang kami yang dari kampus dua susah juga untuk kebawah dan mesti untuk naik angkot dulu. Kadang dari pada di pustaka lebih baik di google scholar dan google book aja kak. Jadi lebih banyak mencari buku itu di google scholar atau di google book kak.
8.	Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Ngak cemas kak karna kalau ngak dapat bisa cari di google scholar dan google book, dan kalau ngak dapat juga di google scholar dan google book saya bertanya ke senior kak.
9.	Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Ya seperti tadi kak dengan cara mencari informasi di google scholar dan google book, dan kalau ngak dapat juga di google scholar dan google book saya bertanya ke senior kak.
10.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus	Kurang ramah kak kadang saya Ketika meminjam buku nada bicaranya dengan nada lantang jadi saya mendengarnya

	Batusangkar?	terdengar cukup keras yang membuat saya jadi malas berintegrasi dengan petugas itu. Dan juga ada teman saya juga bilang dia agak jengkel dengan petugas perpustakaan karena dia judes saat menanggapi di bicara.
Informan : Rahma Fadila		
1.	Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Enggak karna nyaman aja kak dan juga perpustakaan juga tidak terlalu besar kak.
2.	Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Lumayan paham kak, soalnya kan diperpustakaan ini ada label-labelnya jadi pedomannya ke label kak tapi kalau ngak pedoman ke label ngak hafal kak.
	Apakah ada orientasi sebelum mencari buku-buku di perpustakaan ini?	Ada kak
	Apakah orientasi perpustakaan secara teori dan praktek?	Iya kak
	Apakah anda bisa mengaplikasikannya setelah ikut serta dalam orientasi	Bisa kak tapi kadang-kadang saya ada sedikit yang lupa kak akan tata cara mencari buku itu

	perpustakaan?	kak
3.	Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Cari buku yang berkaitan dengan makalah kak.
4.	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Cukup senang kak karna nyaman
5	Apa yang anda lakukan di perpustakaan?	Mencari materi untuk tugas makalah kak
6.	Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Lumayan kak
7.	Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Dirasakan itu bingung kadang kak karna mencari informasi ngak dapat.
8.	Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus	Lumayan cemas kak, kadang ada yang tidak tahu dimana letak bukunya kak

	Batusangkar?	
9.	Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Nanya ke kakak tingkat atau cari di google book atau cari di google scholar
10.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Cukup ramah, dan baik kak
Informan : Tarista Dedrianti		
1.	Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Enggak kak, karna perpustakaannya tidak terlalu luas untuk mencari materi untuk tugas kak
2.	Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Paham kak karna ada labelnya dan juga sama teman yang paham mecari buku itu kak.
	Apakah ada orientasi sebelum mencari buku-buku di perpustakaan ini?	Ada kak
	Apakah orientasi perpustakaan	Iya kak

	secara teori dan praktek?	
	Apakah anda bisa mengaplikasikannya setelah ikut serta dalam orientasi perpustakaan?	Bisa kak
3.	Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Mencari buku yang mau dicari
4.	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Senang kak
5.	Apa yang anda lakukan di perpustakaan?	Mencari buku-buku yang diperlukan kak
6.	Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Ngak kak karna kalau mencari materi di perpustakaan itu sesuai kak tapi kalau mencari di google scholar itu kadang gak sesuai kak.
7.	Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Rasanya senang kak tapi kadang cemas kadang juga gak. Cemasnya itu saat informasi yang dicari itu tidak dapat kak.

8.	<p>Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p>	<p>Cemas saat mencari informasi tidak dapat kak.</p>
9.	<p>Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p>	<p>Berusaha mencari dulu kak tapi kalau ngak dapat juga mintak tolong ke teman untuk mencarikan ke google book atau google schooler kak. Kemudian jika informasi yang saya cari tidak dapat saya segan untuk menanyakan kepada pustakawan.</p>
10.	<p>Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p>	<p>Baik dan ramah</p>
<p>Informan : Rahmatul Hayati</p>		
1.	<p>Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p>	<p>Terintimidasi indak juo sih kak, soalnya ndak terlalu godang. Perpustakaan tu buku-buku nyo lah ado pulo petunjuknyo. Bidang iko bagian iko, bidang nan iko bagian iko.</p>
2.	<p>Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus</p>	<p>Kadang iyo sih pas pertama masuk buku pendidikan lataknyo dimano gitu apalagi buku manajemen dan buku pengembangan tausiah.</p>

	Batusangkar?	
	Apakah ada orientasi sebelum mencari buku-buku di perpustakaan ini?	Ado kak
	Apakah orientasi perpustakaan secara teori dan praktek?	Cuman teori enyo kak
	Apakah anda bisa mengaplikasikannya setelah ikut serta dalam orientasi perpustakaan?	Yang disampaikan tu mah kak adonan ingek dan ado lo nan lupokak.
3.	Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Meletakkan tas di loker. kan pertama kali rahma masuk ke perpus pas orientasi tu kak, trus setelah rahma meletakkan tas di loker rahma dan kawan-kawan langsung ke lantai dua. Dan kami menunggu di luar ruangan kak karena di dalam ruangan masih ada kelas lain yang lagi orientasi kak
4.	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Bingung sih kak pasa pertamokali masuak orientasinyo dimagitu.
5.	Apa yang anda lakukan di perpustakaan?	Malatakan barang di loker kak dan siap tu baru mancari buku di rak nyo kak.

6.	Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Rahma merosoan kebingungan pas sebelum orientasi kak tapi siap tu setelah orientasi rahma ndak kebingungan lagi doh kak
7.	Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Cemas iyo juo ndak tau ka sia batanyo gitu kak a, cemas tapi kalau lah samo kawan-kawan lai lah ndak terintimidasi bana doh gitu a dek samo-samo kak.
8.	Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Cameh pas bilo ndak dapek informasinya kak, ndak tau siap tu kamanga lai.
9.	Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Katiko ndak dapek informasi tu kak, rahma tanyo kak kakak-kakak yang ado di perpustakaan tu dulu kak, baru siap tu rahma tanyo ka petugas yang dimungko tu kak.habis tu kalau misaalnyo ndak dapek juo kak tu rahma cari di google lai kak di google cendikia atau google books.
10.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus	Tanggapannyo kurang suko rahma kak soalnya nada ngeceknnyo tu dareh bana kak amuah Taranga dek urang yang

	Batusangkar?	lagi mambaco kak. Jadi agak sagan je rahma mananyo kak, tapi kalua rahma butuh informasi tu ba a caronyo tapaso juo rahma batanyo ka petugas tu kak, kalua indak tun dak dapek informasi rahma doh dan ndak siap tugas rahma doh. Kadang ado lo masonyo pas rahma lah maleh nanyo kan kak, jadu rahma cari je di google book dan google scholar lai kak.
Informan : Azzahra Sakinatul Qulub		
1.	Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Sedikit terintimidasi karena disitukan sudah jelas kak pembagian bukunya dimana cuman ada beberapa jurusan yang kemungkinan ngak ada lagi di raknya.
2.	Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Waktu pertama qulub masuk ke perpustakaan qulub tidak paham kak tapi qulub paham setelah qulub sudah lama mengaplikasikan perpustakaan tersebut.
	Apakah ada orientasi sebelum mencari buku-buku di perpustakaan ini?	Ada kak
	Apakah orientasi perpustakaan	Hanya diterangkan secara teori

	secara teori dan praktek?	Ketika orientasi itu kak.
	Apakah anda bisa mengaplikasikannya setelah ikut serta dalam orientasi perpustakaan?	Bisa kak tapi masih saja bingung kak karna lupa terhadap apa yang disampaikan saat di orientasi itu kak
3.	Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Absen ngapain kartu perpustakaan kak trus menarik barang di tempat yang telah disediakan kemudian baru langsung mencari buku di rak tapi ketika sebelum orientasi qulub tidak ada skan KTM kak karna belum ada kak jadi pas pertama kali itu qulub cuman langsung menarik tas di tempat yang telah disediakan kak.
4.	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Kalau sebelum orientasi bingung sih kak kayak mau cari bukunya dimana gitu. Trus kayak takut atau gimana itu takut nanti salah apa gitu. Trus tu sama petugasnya itu mau nanya atau apa git. kalau setelah orientasi itu dikasih tau berapa jam masuk ke perpustakaan dan jam berapa tutupnya trust u juga kayak rak-rak buku itu sudah di kasih tau gitu peminjaman buku jadi tu agak-agak paham dikitgitu.

5.	Apa yang anda lakukan di perpustakaan?	Yang pertama mengabsen dengan KTM kak, dan menarik barang-barang di loker dan kemudian mencari materi di buku-buku yang terdapat di rak kak
6.	Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Ia soalnya pernah disitukan pernah mencari buku kan kak jadi kami ngak tau raknya dimana soalnya tulisannya juga ngak ada, trus kami tu kan pernah nanya trus jawabnya pun juga seadanya diapun juga ngomong “ngak tau juga” gitu karna itupun kmai pun juga takut untuk nanya lagi gitu kak. Kalau itu kan setelah orientasi kejadiannya, jadi kalau sebelum orientasi kan cuman mencari buku psikolog, jadi udah tau tempat rak itu aja kak. Dan pas itu kana da tulisannya langsung jadi cuman nyari itu jadi tu pas habis orientasi tu kan nyari buku-buku yang lain jadi ngak tau tempatnya dimana dan juga tulisannya pun ada yang hilang kak
7.	Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus	Ya kalau saat materi yang qulub cari itu dapat gitu ya pastinya qulub merasa senang gitu jadi tugasnya juga aman gitu. Tapi

	Batusangkar?	<p>kalau ngak dapat ini kayak ini memang ngak ada di perpusnya atau emang ngak dapat gitu atau emang buku itu entah ngacak kemana soalnya ada nengok kemana misalnya tempat filsafat dan disana pun psikologi juga ada disana atau memang disana gabung atau apa soalnya kan filsafat itu yang qulub tau letaknya yang paling belakang sedangkan psikologi itu di depan tapi itu tu ngacak disitu tu juga ada psikologi atau memang gabung atau apa gitu kak.</p>
8.	<p>Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p>	<p>Cemas saat tidak mendapatkan informasi yang dicari dan malahan ketika ditanya kepada petugas, petugas pun disuruhnya kami mencari sendiri gitu.</p> <p>Takut karna ngak dapat karna itu kan tugas qulub kan kak jadi takut ngak dapat buku di perpustakaan dan takut juga sama ibunya yang di perpustakaan soalnya ada sering kali kayak gitu ketika nanya tentang letak koleksi malah disuruh mencari sendiri. Kecemasan ini terjadi sebelum dan sesudah orientasi kak.</p>

9.	Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Mencari di google dan ,menanyakan ke kakak tingkat kak.
10.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	sebenarnya yang bisa membantu mahasiswa ketika tidak bisa mendapatkan buku ya mereka gitu tapi sebaiknya mereka itu baik-baik gitu kalau ngasih informasi gitu biar kami pun nyaman ke perpusnya gitu. Qulub nanya ke pustakawan bagaian peminjaman kak, tapi kalau pustakawan yang bagian pengembalian ramah kok kak.
Informan : Hanina Hayatul Husna		
1.	Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Saya tidak merasa terintimidasi ketika berada di perpustakaan kita terutama pada perpustakaan kampus satu karena menurut saya ruangnya itu pas untuk perpustakaan tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar untuk mahasiswa mencari buku gitu kak.
2.	Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di	Saya memang agak kurang paham karena peletakkan buku

	<p>perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p>	<p>itu kurang pas karena ada yang bercampur. Contohnya saja di rak bahasa, kan di situ ada tulisan bahasa kak jadi disitu terdapat buku bahasa, PKN, dan lainnya kak jadi itu yang membuat kami mahasiswa semester satu jadi bingung karena bercampur itu kak. Kejadian ini kak terjadi setelah orientasi karna kan setelah orientasi itu kami diberi materi diterangkan bagaimana perpustakaan yang di lantai satu sampai lantai tiga. Jadi setelah itu walaupun sudah diterangkan oleh pustakawan ketika kami mengaplikasikannya kami lumayan paham kak, contohnya saja kejadian seperti tadi kak. Dan nina lebih kurang paham sebelum dilakukannya orientasi kak. Dan setelah orientasi pun nina lumayan paham juga nina kak karena kami tidak diajak tour oleh pustakawannya kak, mungkin tidak diajak tour oleh pustakawannya mungkin karena keterbatasan waktunya kak.</p>
3.	<p>Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam</p>	<p>Meletakkan barang-barang ke laci yang telah disediakan oleh perpustakaan kampus satu kak</p>

	Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	karena kan kita tidak boleh bawa barang-barang selain mungkin handphone kak dan barang elektronik lainnya. Hal itu nina lakukan ketika sebelum orientasi kak, karena dari awal pas masuk perpustakaan sudah di intruksikan oleh kakak-kakak penjaga itu bahwasannya “tolong titipkan barang ke dalam loker ini” gitu kak.
4.	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Canggung dan takut kak, takutnya ini merasa terintimidasi gitu kak. Mungkin karna sunyi atau seperti itu lah kak. Dan kalau kecemasannya yang kami alami itu mungkin ketika kami belum mempunyai KTM kak jadi takut apabila nanti ditanya sama kakak-kakak petugas itu tentang NIM dan KTM nya kak sedangkan kami waktu pertama kali masuk itu belum mempunyai KTM kak.
5.	Apa yang anda lakukan di perpustakaan?	Mencari buku dong kak untuk menyelesaikan tugas
6.	Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri	Mungkin kebingungannya pada saat mencari informasi yang seperti tadi kak, yang pada saat misalnya ketika mencari buku di

	(UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	bahasa jadi disana juga terdapat buku PKN dan lainnya kak.
7.	Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Sedikit agak panik kak, karena ketika ninasedang mencari buku dengan teman dan ketika itu tidak dapat menemukan bukunya jadi kami agak panic sehingga menimbulkan kericuhan dan takut mengganggu kakak-kakak yang lagi buat tugas di posisi tengah posisi perpustakaan kak jadi kami itu takut mengganggu konsentrasi dari orang lain kak karena yang pertama bolak balik gitu kan kak dan yang kedua posisi tempat orang ngerjain tugas itu dekat rasanya dengan tempat penyimpanan bukunya kak.
8.	Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Kalau missal masalah tidak mendapatkan buku yang gina cari mungkin belum terlalu takut juga sih kak karena nina merasa buku yang nina cari itu ada dan materinya juga ada karena mungkin karena baru waktu itu semester satu dan semester dua jadi yang kami cari pun tidak terlalu sulit untuk didapatkan

		<p>dan yang nina takut kan dan ini sih yang nina juga Tanya ke teman-teman lain menyakan ke pustakawannya kak soalnya kan kakak nya agak terasa galak rasanya kak. Tapi tak semua pustakawannya yang galak sih kak, cuman yang pustakawan bagian peminjaman itu kak.</p>
9.	<p>Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?</p>	<p>Nina lebih menanya ke kating kak kan kating lebih tau tempat letak bukunya dimana gitu kak, kadangkannya kating itu ada juga menyembunyikan bukunya di rak yang agar tak terlihat oleh orang lain jadi gitu kak. Kemudian kalau nggak ketemu juga kak palingan nina mencari di jurnal atau di google books kak.</p> <p>Kalau misalnya nina susah banget menemukan informasi palingan nina tanya ke kating itu kak, palingan nina Tanya ke kating yang setahun diatas niana dulu kak seperti kating yang bp 21 itu kak, nina tanya makalah kating yang sesuai dengan makalah nina kak.</p>
10.	<p>Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di</p>	<p>Menurut saya mungkin sedikit terintimidasi karena jawaban dan</p>

	perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	respon pustakawan kita di kampus satu kak. Karena kakak yang bertugas bagian peminjaman itu kurang ramah dalam merespon mahasiswa yang di perpustakaan itu kak. Sebaiknya petugas yang bagian peminjaman itu meniru keramahan petugas yang bagian pengembalian kak agar mahasiswa yang berada di perpustakaan nyaman saat mencari informasi dan terutama nyaman saat menanyakan letak buku di perpustakaan.
Informan : Syahrul Ramadhan		
1.	Apakah anda merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Saya tidak merasakan terintimidasi karena perpustakaan UIN ini tidak termasuk dalam kategori besar kak.
2.	Apakah anda kurang paham mengenai letak buku-buku di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Saya kurang paham mengenai letak koleksi tersebut tapi saya paham betul diman tempat letak buku tentang jurusan saya kak. Kalau buku selain jurusan saya, saya kurang mengetahui kak seperti letak buku agama kak.
	Apakah ada orientasi sebelum	Ada kak

	mencari buku-buku di perpustakaan ini?	
	Apakah orientasi perpustakaan secara teori dan praktek?	Hanya teori saja kak
	Apakah anda bisa mengaplikasikannya setelah ikut serta dalam orientasi perpustakaan?	Bisa sedikit kak, cumin bisa mencari satu buku di jurusan sendiri kak, tapi kalua mencari buku di jurusan lain itu udah tidak tau lagi dimana raknya kak. Dan juga cara mencari di opacnya juga tidak bisa kak.
3.	Apa yang anda lakukan saat pertama kali masuk ke perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Meletakkan barang bawaan di loker kak kemudian baru mencari buku kak.
4.	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali masuk ke dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Perasaan saya bingung kak, takut tidak mengetahui tempat letak buku yang akan saya cari kak, dan takut juga jika buku yang saya cari tersebut tidak dapat kak.
5.	Apa yang anda lakukan di perpustakaan?	Mencari materi untuk memenuhi tugas-tugas kuliah yang harus diselesaikan kak.
6.	Apakah anda merasa kebingungan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri	Iya kak. Saya merasakan suatu kebingungan karna saya susah mencari informasinya kak. Juga pernah saya temukan buku yang

	(UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	tidak sesuai tempatnya beradadi situ kak.
7.	Apa yang anda rasakan saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Saya merasa takut akan tidak dapatnya buku yang saya cari kak.
8.	Apa kecemasan anda saat mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Ketika tidak mendapatkan buku yang saya butuhkan kak, itu sih yang saya cemaskan kak. Dan juga petugas yang di perpustakaan juga kayak jutek gitu kak. Jadi saya takut lagi untuk bertanya ke petugas itu kak.
9.	Bagaimana cara anda dalam mengatasi jika anda tidak dapat menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Saya akan mencari di jurnal dan mencari google books kk.
10.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar?	Pustakawan di perpus itu kakaknya dalam melayani pengunjung kurang ramah dan nada juga yang kurang ramah kak sehingga saya malas lagi untuk bertanya dan malas lagi untuk pepus itu kak. Jadi saya lebih memilih mencari materi untuk

		tugas kuliah saya di google cendikia atau di google books kak.
--	--	--

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian

Jabatan/Ruangan	Nama	Dokumentasi
Kepala Perpustakaan	Armizawati, S.IP	
Staff Administrasi	Laila, S.IP	
Pegawai Perpustakaan pada Layanan Sirkulasi	Giskanda Pratiwi, S.Hum	
Mahasiswa	Miftahul Hasna	
Mahasiswa	Lathifa zukra	

		
Mahasiswa	Oktavia Karmila Sari	
Mahasiswa	Deri Hermawan	
Mahasiswa	Muhammad Abdul Hamid	
Mahasiswa	Rachma Weni Islamiati	

		
Mahasiswa	Silvia	
Mahasiswa	Rahma Fadila	
Mahasiswa	Tarista Dedrianti	
Mahasiswa	Rahmatul Hayati	
Mahasiswa	Azzahra Sakinatul Qulub	

		
Mahasiswa	Hanina Hayatul Husna	
Mahasiswa	Syahrul Ramadhan	